

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM PENGEMBANGAN  
SIKAP SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG  
LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Tesis Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**Oleh:  
ICHA AQUINALDA  
NIM. 18001741**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2021 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM PENGEMBANGAN  
SIKAP SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG  
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Tesis Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**ICHA AQUINALDA  
NIM. 18001741**

Pembimbing I : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.  
Pembimbing II : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

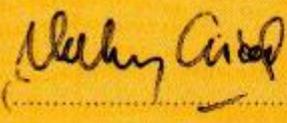
Jl. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725)41507, Fax. (0725) 47296; [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); [ppsiainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metrouniv.ac.id)

---

---

PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Icha Aquinalda  
NIM : 18001741  
Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. Pembimbing I/Penguji		( 09 Februari 2021)
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag Pembimbing II/Penguji		( 09 Februari 2021)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
Jl Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725)41507, Fax. (0725) 47296; [www.pps.metroiain.ac.id](http://www.pps.metroiain.ac.id); [ppsiainmetro@metroiain.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metroiain.ac.id)

### PENGESAHAN

Tesis dengan judul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR yang disusun oleh ICHA AQUINALDA dengan NPM 18001741, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Rabu/20 Januari 2021.

#### TIM PENGUJI :

Dr. Masykurillah, M.A  
Pembahas Utama/Penguji Tesis I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons  
Pembimbing I/Penguji Tesis II

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
Pembimbing II/Penguji Tesis III

Indah Eftanastarini, M.Pd  
Sekretaris Sidang

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

Dr. Tobibatussadiyah, M.Ag  
NIP. 19701020 199803 2 002

## ABSTRAK

**Icha Aquinalda, 2020. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur.”** Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural adalah model pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral, seperti kasih sayang, cinta seseorang, tolong menolong, toleransi, menghargai keberagaman, dan sikap-sikap lain yang menjunjung kemanusiaan. Lebih lanjut artinya Pendidikan Agama Islam yang berwawasan Multikultural adalah suatu pendidikan yang membuka visi dan cakrawala yang lebih luas. Mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama sehingga mampu melihat “kemanusiaan” sebagai keluarga yang memiliki perbedaan ataupun kesamaan cita-cita. Dengan adanya pembelajaran ini sikap sosial siswa perlahan-lahan akan terbentuk.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimanakah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap sosial siswa, 2). Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa dan faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap sosial siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dan dokumentasi, karena wabah pandemi Covid-19 membuat sekolah melakukan pembelajaran daring, sehingga metode observasi tidak dapat dilakukan. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural telah dijalankan dengan baik di SMK Negeri 1 Bumi Agung. Selain itu, pengembangan sikap sosial siswa itu terjadi berasal dari faktor intern dan ekstern yakni dari dalam diri siswa itu sendiri baik itu pengalaman pribadi atau pengaruh emosionalnya, juga dari ekstern yakni pengaruh dari pihak luar seperti teman dan guru. Kedua, Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam

pengembangan sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung dapat dilihat dari pengaruh diri sendiri maupun dari pengaruh lingkungan.

## ABSTRACT

**Icha Aquinalda, 2020. "The Implementation of Islamic Education Learning with Multicultural Insights in the Development of Student Social Attitudes at SMK Negeri 1 Bumi Agung, East Lampung."** Thesis. Postgraduate program at the State Islamic Institute (IAIN) Metro Lampung.

Islamic religious education with a multicultural perspective is an educational model that emphasizes moral values, such as love, love for someone, help, tolerance, respect for diversity, and other attitudes that uphold humanity. Furthermore, it means that Islamic Religious Education with a multicultural perspective is an education that opens a wider vision and horizons. Able to cross ethnic group boundaries or cultural and religious traditions so as to be able to see "humanity" as a family with differences or similarities in ideals. With this learning, students' social attitudes will slowly be formed.

The focus of the problems in this study are 1). How is the implementation of Islamic Religious Education learning in developing students' social attitudes, 2). What are the inhibiting factors and supporting factors of the implementation of Islamic religious education learning with a multicultural perspective in developing the social attitudes of students at SMK Negeri 1 Bumi Agung. While the purpose of this study is to describe and analyze the implementation of Islamic Education learning with multicultural insight in the development of students' social attitudes and inhibiting factors and supporting factors for the implementation of Islamic Religious Education learning in developing students' social attitudes.

This research is a field research with a qualitative approach. The data collection method uses in-depth interviews and documentation, because the Covid-19 pandemic outbreak has made schools conduct online learning, so the observation method cannot be carried out. While the technique of ensuring data validity uses triangulation of sources and techniques. Methods of data analysis using data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that: First, Islamic religious education learning with a multicultural perspective has been carried out well in SMK Negeri 1 Bumi Agung. In addition, the development of students' social attitudes comes from internal and external factors, namely from within the students themselves, be it personal experiences or emotional influences, as well as external, namely the influence of external parties such as friends and teachers. Second, the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of Islamic Education learning with a multicultural perspective in the development of social attitudes of students at SMK Negeri 1 Bumi Agung can be seen from the influence of themselves and from the influence of the environment.

## PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ICHA AQUINALDA  
NPM : 18001741  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR”. Ini adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, 28 Januari 2021  
Yang menyatakan



**ICHA AQUINALDA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sistem transliterasi yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Tesis*, yang diterbitkan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

### A. Huruf arab dan Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	ط	<i>tā'</i>	ṭ
ب	<i>bā'</i>	B	ظ	<i>ḍā'</i>	ḍ
ت	<i>tā'</i>	T	ع	<i>'ain</i>	'a
ث	<i>thā'</i>	Th	غ	<i>ghayn</i>	Gh
ج	<i>Jīm</i>	J	ف	<i>fā'</i>	F
ح	<i>ḥā'</i>	ḥ	ق	<i>gāf</i>	Q
خ	<i>khā'</i>	Kh	ك	<i>kāf</i>	K
د	<i>Dāl</i>	D	ل	<i>lām</i>	L
ذ	<i>Dhāl</i>	Dh	م	<i>mīm</i>	M
ر	<i>rā'</i>	R	ن	<i>nūn</i>	N
ز	<i>zā'</i>	Z	هـ	<i>hā'</i>	H
س	<i>Sīn</i>	S	و	<i>wau</i>	W
ش	<i>shīn</i>	Sh	ء	<i>hamzah</i>	'h
ص	<i>ṣād</i>	ṣ	ي	<i>yā'</i>	Y
ض	<i>ḍlād</i>	Dl			

### B. Vokal dan Diftong

<i>Ḥarakah</i> (Tanda)	Nama	Huruf Latin		
		Pendek	Panjang	Keterangan
.....َ..... .	<i>fathah</i>	a	ā	A dengan garis di atas
.....ِ..... .	<i>Kasrah</i>	i	ī	I dengan garis di atas
.....ُ..... .	<i>Dlammah</i>	u	ū	U dengan garis di atas

## MOTTO

*“Barang siapa yang tidak mampu menahan lelahnya belajar, maka ia harus siap menahan perihnya kebodohan”*

(Imam Syafii)

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*

– (Q.S Ali Imran: 159)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita, maka keberhasilan studi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahku Almarhum M. Hanafiah dan Ibuku Rochaila, S.Pd yang telah mengasuh, membimbing serta merawat dengan penuh cinta kasih. Thesis ini tidak akan benar-benar selesai tanpa adanya motivasi, dukungan dan moriil dalam segala hal serta do'a yang tak pernah henti demi keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku tercinta Nuradi Abas, S.Pd, Widho Ariawan, S.Pd, Yobi Noga Putra, S.Sn, dan Zuharoh Ivosari, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan memotivasi demi keberhasilanku.
3. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku pembimbing I dan Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Teman, rekan, sahabat selama studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus angkatan 2018 dan semua rekan yang mendukung dan memberikan kontribusi yang bagi proses penelitian selama ini.
5. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis ini tepat pada waktunya.

Proposal Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau Magister pada program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan Proposal Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, selaku Asisten Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro.
5. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku pembimbing I dan Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan ilmu untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

7. Kepala SMK Negeri 1 Bumi Agung yang telah mengizinkan dan berkontribusi dalam penyelesaian tesis
8. Dewan Guru dan Para siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan proposal tesis ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan proposal tesis ini yang sifatnya membangun guna perbaikan di hari depan. Semoga proposal tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 28 Januari 2021  
Peneliti



**Icha Aquinalda**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Sikap Sosial .....	9
1. Pengertian Sikap Sosial .....	9
2. Ciri-Ciri Sikap Sosial.....	12
3. Jenis-Jenis Sikap Sosial .....	13
4. Fungsi Sikap Sosial.....	16
5. Faktor- Faktor Pembentukan Sikap Sosial .....	19
6. Penilaian Sikap Sosial .....	23
B. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural.....	24
1. Pengertian Wawasan Multikultural .....	24
2. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural...	26
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural .....	29
4. Signifikansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural .....	32
C. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Rancangan Penelitian .....	37
B. Sumber Data .....	38
C. Metode Pengumpulan Data .....	40

D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	42
E.	Teknik Analisa Data .....	44
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A.	Temuan Umum Penelitian .....	46
1.	Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Bumi Agung.....	46
2.	Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bumi Agung.....	48
3.	Letak Geografis SMK Negeri 1 Bumi Agung .....	48
4.	Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bumi Agung .....	50
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bumi Agung .....	50
6.	Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Bumi Agung..	52
7.	Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung .....	55
B.	Temuan Khusus Penelitian .....	56
1.	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa .....	56
2.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa....	65
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	72

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi .....	81
C. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Fisik SMK Negeri 1 Bumi Agung .....	52
2. Daftar Nama Guru SMK Negeri 1 Bumi Agung .....	54
3. Data Nama Siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Denah Lokasi SMK Negeri 1 Bumi Agung.....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
2. Surat Izin Prasurey/Research
3. Surat Tugas
4. Surat Balasan Izin Research
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Foto Dokumentasi Hasil Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah Negara yang dilihat dari aspek sosiokultur dan geografis begitu beragam dan luas. Hal ini dibuktikan dengan gugusan pulau-pulau yang terbentang di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berjumlah kurang lebih sekitar 13.000 pulau, baik dalam ukuran besar maupun kecil, ditambah lagi dengan populasi penduduknya berjumlah kurang lebih 240 juta jiwa, terdiri dari 300 suku bangsa dengan menggunakan 200 bahasa yang berbeda serta menganut Agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai aliran kepercayaan.<sup>1</sup> Bangsa Indonesia sejak dini sudah menyatakan tekadnya untuk ber-Unity in Diversity atau ber-Bhineka Tunggal Ika.

Tekad ber-Bhineka Tunggal Ika tidaklah semudah yang dibayangkan, apalagi kalau dalam lingkungan intern umat beragama maupun antaragama itu sendiri masih disibukkan dengan persoalan klaim kebenaran, yakni masing-masing mengklaim sebagai dirinya atau kelompoknya yang paling benar atau merasa benar sendiri.

Dengan adanya ber-Bhineka Tunggal Ika menandakan adanya nilai-nilai multikultural di Indonesia, Multikultural tidak hanya menyangkut tentang suku, agama, ras dan budaya namun juga dalam dunia pendidikan. Didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal

---

<sup>1</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Kultural Understandig untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), Hlm. 3-4

3, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa baik di madrasah maupun sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Pendidikan diberi tanggung jawab untuk menciptakan rasa kemanusiaan, moral dan kepribadian yang mendukung terjadinya kedamaian di masyarakat melalui penyebaran pengetahuan, wawasan, dan spirit bagi generasi (anak-anak, remaja, pemuda secara khusus dan rakyat secara umum). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan; oleh karena itu, kebudayaan dan peradaban yang maju (yang mana masyarakatnya sejahtera, damai, kreatif, produktif, dan suka keindahan) pastilah didukung dengan pendidikan yang berhasil.

Memperbincangkan pendidikan (agama) Islam pada hari ini biasanya memunculkan gambaran pilu tentang ketertinggalan, kemunduran, dan kondisi

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang serba tidak jelas.<sup>3</sup> Begitu juga disinyalir bahwa sistem pendidikan nasional yang selama ini berlaku menunjukkan fenomena yang tidak menguntungkan bagi pembentukan proses kultural.

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak baik, berbudi pekerti yang luhur, kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam sekitarnya. Selama ini Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sering dianggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan “gagal”) dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman siswa serta membangun moral dan etika bangsa.<sup>4</sup>

Hal ini diperkuat dengan kondisi dikelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tidak sedikit siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Selain itu, tata krama, sikap dan kepribadian siswa yang diharapkan bisa sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam justru tidak berjalan dengan baik. Ini menyebabkan adanya tanda tanya besar, mengapa Pendidikan Agama Islam yang seharusnya bisa menghantarkan siswa menjadi lebih baik, justru tidak membuahkan hasil.

Melihat fenomena tersebut, ternyata terdapat kesenjangan antara fungsi Pendidikan Agama Islam yang semula sebagai tolak ukur bagi siswa dalam berperilaku dan bersikap namun nyatanya tidak berjalan dengan sempurna.

---

<sup>3</sup> Abd. Rachman Assegaf, “Kata Pengantar” dalam Syamsul Kurniawan, *Pendidikan di mata Soekarno; Modernisasi pendidikan Islam dalam Pemikiran Soekarno*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz media Group, 2009), Hlm. 15-16

<sup>4</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 123

Berangkat dari hal itu, apakah kesenjangan ini hanya terjadi pada di tempat-tempat tertentu atau terjadi hampir di banyak tempat yang ada di Indonesia? Fenomena ini akan terjawab dengan melihat kearifan lokal di suatu tempat yang dijadikan sampel.

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti akan mengambil sampel pada salah satu sekolah yang ada di Lampung Timur. Sekolah ini cukup memiliki potensi untuk dijadikan sampel, karena didalamnya terdapat beberapa perbedaan yang mencakup perbedaan suku dan agama. Sehingga bisa memudahkan penelitian yang akan menekankan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural. Karena secara tidak sadar, Sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan berwawasan multikultural.

Sekolah yang menjadi sampel penelitian tersebut adalah SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur. Di Sekolah ini, terdapat siswa yang beragama Islam, kemudian Hindu dan Kristen. Selain itu juga terdapat beberapa suku diantaranya suku Jawa, Lampung, Batak dan Banten. dengan segala perbedaan yang ada, peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana sikap siswa dalam bersosial dan bertingkah laku.

Berkat perbedaan kultur tersebut juga berimbas dengan sikap sosial yang terjadi dalam interaksi antar siswa. Peneliti melihat adanya perubahan sikap sosial yang terjadi akibat dari multikulturalisme yang ada. Artinya dengan segala jenis perbedaan yang dimiliki tiap siswa tersebut membuktikan bahwasanya pola interaksi yakni sikap akan berpengaruh pula. Terlebih di

SMK Negeri 1 Bumi Agung terdapat berbagai jenis suku dan agama yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bumi Agung. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, peneliti merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur?
2. Bagaimana Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur.

2. Mendeskripsikan Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang diinginkan dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis, khususnya bagi peneliti dan institusi pendidikan pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural.
- b. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan siswa dalam memahami Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural.
- c. Bagi sekolah digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan multikultural. Islam, khususnya pendidikan agama berwawasan multikultural.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

“Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.”<sup>5</sup> Agar penelitian yang dilakukan menjadi relevan, maka penelitian ini bertolak ukur dengan melihat tesis dan jurnal ilmiah karya:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Azanudin (2010), Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura Bali. Hasil penelitian : (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya toleransi beragama disekolah diawali dengan pembuatan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. (2) Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural berjalan dengan lancar sebagaimana yang direncanakan. (3) Hasil penilaian dan tanggapan menunjukkan hasil yang baik.

Dari penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan yakni terletak pada sikap sosial siswa. Dalam penelitian yang akan Peneliti lakukan melihat pengembangan sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berwawasan multikultural.

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Nino Indrianto (2011), Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>5</sup> STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, 2015, h. 39.

Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri. Hasil Penelitian (a) tanggap penilaian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi yaitu mencapai 93,33% dengan kriteria sangat baik; (b) tanggapan penilaian siswa terhadap bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi yaitu mencapai 86,2% dengan kriteria baik. Dari penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan yakni terletak pada sikap sosial siswa. Dalam penelitian yang akan Peneliti lakukan melihat pengembangan sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berwawasan multikultural.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Sikap Sosial

##### 1. Pengertian Sikap Sosial

Konsep sikap sebenarnya pertama kali diangkat ke dalam bahasan Ilmu Sosial pertama kali oleh Thomas, sosiolog yang banyak menelaah kehidupan dan perubahan sosial, yang menulis buku *Polish Peasant in Europe and America: Monograph of an Imigrant Group* merupakan hasil riset yang dilakukannya bersama Znaniecki. Dalam buku tersebut, Thomas dan Znaniecki membahas informasi sosiologi dari sudut individualistik dan subjektivistik. Menurut pandangan Thomas dan Znaniecki bahwa, “Dua hal yang harus diperhitungkan pada saat membahas kehidupan dan perubahan sosial adalah sikap individu dan budaya objektif (*Objective Cultural*)”.

Sikap, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.<sup>6</sup> Artinya sikap merupakan cara seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain pengertian tersebut terdapat pengertian lain menurut teori Ellis, ia mengungkapkan bahwa pengertian sikap sebagai berikut:

*Attitude involve some knowledge of situation. However, the essential aspect of the attitude is found in the fact that some characteristic feeling or emotion is experienced, and as we would accordingly expect, some definite tendency to action is associated.*<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. Ke-18, hlm. 141.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 141

Dari pernyataan tersebut, Menurut Ellis yang sangat memegang peranan penting dalam sikap adalah faktor perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi atau respons atau kecenderungan untuk bereaksi.

Sejalan dengan hal tersebut, Bruno juga menyebutkan dalam teorinya yang berbunyi bahwa sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>8</sup> Hal ini berarti sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku belajar anak yang ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu obyek, tata nilai, atau peristiwa.

Sedangkan Thrustone mengungkapkan bahwa Sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, atau kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis.<sup>9</sup> Jadi bahwa sikap adalah merupakan suatu kecenderungan seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan psikologis, untuk melakukan tindakan yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku tertentu.

Sikap adalah bagian yang penting di dalam kehidupan sosial, karena kehidupan manusia selalu dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut pendapat beberapa pakar, sikap menentukan perilaku seseorang. Pengertian sikap yakni sekelompok orang terhadap orang lain dapat

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 120

<sup>9</sup> Eddy Soewardi Kartawijaya, *Mengukur Sikap Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 4

mempengaruhi kehidupan dan keberhasilan orang lain.<sup>10</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek.<sup>11</sup> Selain itu juga terdapat batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.<sup>12</sup>

Jika dicermati hampir semua pengertian sikap memiliki kesamaan padang, bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut berupa keyakinan yang diperoleh dari proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang mereka dapatkan.

Selain beberapa pengertian di atas bahwa sikap juga di pengaruhi oleh aspek-aspek kemampuan yang menjadi dasar kemampuan manusia. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial.

Sejalan dengan pengertian sikap yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa sikap sosial adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Widayatun, T.R, *Ilmu Prilaku*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 1999), hal. 223

<sup>11</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 25

<sup>12</sup>W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2000) hal 27

- a. Sikap ditumbuhkan dan dipelajari sepanjang perkembangan orang yang bersangkutan dalam keterkaitannya dengan obyek tertentu.
- b. Sikap merupakan hasil belajar manusia, sehingga sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar.
- c. Sikap selalu berhubungan dengan obyek, sehingga tidak berdiri sendiri.
- d. Sikap dapat berhubungan dengan satu obyek, tetapi dapat pula berhubungan dengan sederet obyek sejenis.
- e. Sikap memiliki hubungan dengan aspek motivasi dan perasaan atau istilahnya emosi.

Adapun kata “sosial” berasal dari kata lain *societas*, yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius*, yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lainan, misalnya: keluarga, sekolah, organisasi dan sebagainya.<sup>13</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan, perilaku yang berkenaan dengan sikap sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural.

## **2. Ciri-ciri Sikap Sosial**

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku yang tertentu. Walaupun demikian sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong-

---

<sup>13</sup> Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) Cet. Ke-10, hlm. 236

pendorong lain yang ada dalam diri manusia itu.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dipertegas bahwa ciri-ciri sikap adalah:

- a. sikap bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan;
- b. sikap itu dapat berubah-ubah;
- c. sikap itu tidak berdiri sendiri;
- d. objek sikap itu dapat merupakan satu hal tertentu;
- e. sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.

Berdasarkan uraian mengenai ciri-ciri dari sikap dapat diketahui bahwa sesungguhnya sikap itu di bawa sejak lahir dan sering berubah-ubah. Hal tersebut terjadi berdasarkan pergaulan atau kebiasaan dalam hidupnya.

Ciri khas dari sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda) dan mengandung penilaian (suka-tidak suka; setuju-tidak setuju).<sup>15</sup> Jadi sesungguhnya sikap itu sangat rentan sekali dengan perubahan situasi karena terkadang sikap itu disamakan dengan perilaku tetapi sebenarnya sikap itu berbeda dengan perilaku.

### 3. Komponen-Komponen Sikap Sosial

Secara umum, dalam berbagai referensi, sikap memiliki tiga komponen yakni kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), komponen konatif

---

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 68

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 355

(*conative*).<sup>16</sup> Lebih lanjut Kothandapani merumuskan ketiga komponen sikap sebagai komponen kognitif, (kepercayaan atau *beliefs*), komponen emosional (perasaan), komponen perilaku (tindakan).<sup>17</sup>

Maksud dari pendapat tersebut bahwa komponen kognitif merupakan reperensi apa yang telah dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

Pendapat lain mengenai pengertian ketiga komponen tersebut yaitu pendapat Mann<sup>18</sup> menerangkan bahwa Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap suatu objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Kemudian teori Morgan dan King<sup>19</sup> menguraikan bahwa Komponen kognitif merupakan aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek atau subyek. Komponen afektif dapat dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya. Sedang komponen

---

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 23

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 24

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 24

<sup>19</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2000) hal. 29

kecenderungan bertindak berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya.

Selanjutnya struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Artinya Sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yaitu Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek; Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek; Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).<sup>20</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka komponen sikap berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari manapun kita memulai dalam analisis sikap, ketiga komponen tersebut tetap dalam ikatan satu sistem. Sikap individu sangat erat kaitannya dengan perilaku mereka. Jika faktor sikap telah mempengaruhi ataupun menumbuhkan sikap seseorang, maka antara sikap dan perilaku adalah konsisten.

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap pribadi. Sikap seseorang seharusnya konsisten dengan perilaku. Seandainya sikap tidak konsisten dengan perilaku, mungkin ada faktor dari luar diri manusia yang membuat sikap dan perilaku tidak konsisten. Faktor tersebut adalah sistem nilai yang berada di masyarakat, diantaranya norma, politik, budaya, dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 143

#### 4. Fungsi Sikap Sosial

Sebuah teori menyebutkan bahwa terdapat 8 fungsi sikap Dintaranya yakni: <sup>21</sup>Sebagai instrumental, pertahanan diri, penerima objek, ilmu, serta memberi arti, nilai ekspresif, *social adjustment*, eksternalisasi, aktifitas adaptif dalam memperoleh informasi, refleksi kehidupan. Sedangkan Menurut teori Kats, sikap mempunyai 4 fungsi yaitu sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pembelaan ego, ekspresi nilai, fungsi pengetahuan.<sup>22</sup>

Dari sekian banyak teori yang menjabarkan mengenai fungsi sikap sosial, kemudian diperjelas dalam uraian dibawah ini:<sup>23</sup>

##### a. Fungsi Penyesuaian

Suatu sikap dapat dipertahankan karena mempunyai nilai menolong yang berguna memungkinkan individu untuk mengurangi hukuman dan menambah ganjaran bila berhadapan dengan orang-orang di sekitarnya. Fungsi ini berhubungan dengan teori proses belajar.

##### b. Fungsi Pembelaan Ego

Fungsi ini berhubungan dengan teori Sigmund Freud yang menjelaskan bahwa “Sikap itu membela individu terhadap informasi yang tidak menyenangkan atau yang mengancam, apabila tidak ia harus menghadapinya.

##### c. Fungsi Ekspresi Nilai

---

<sup>21</sup> Widayatun, T.R, *Ilmu Prilaku*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 1999), hal 223

<sup>22</sup> W.P Maramis, *Ilmu Prilaku dalam Pelayanan Kesehatan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2006), hal 257

<sup>23</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 17

Beberapa sikap dipegang seseorang karena mewujudkan nilai-nilai pokok dan konsep dirinya. Kita semua menganggap diri kita sebagai orang yang seperti ini atau itu (apakah sesungguhnya demikian atau tidak adalah soal lain); dengan mempunyai sikap tertentu anggapan itu ditunjang.

d. Fungsi Pengetahuan

Kita harus dapat memahami dan mengatur dunia sekitar kita. Suatu sikap yang dapat membantu fungsi ini memungkinkan individu untuk mengatur dan membentuk beberapa aspek pengalamannya.

Selain itu juga fungsi dari sikap senada dengan yang di kemukakan oleh seorang antropolog dan sosiolog menggunakan pendekatan fungsional dalam memahami mengapa individu bersikap tertentu. Dalam pendekatan menurut Katz dikatakan bahwa, Pada level psikologis tertentu, seorang individu bersikap karena beberapa alasan, yaitu penyesuaian, pertahanan ego, nilai-nilai dan pengetahuan.<sup>24</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas dapat diuraikan mengenai fungsi-fungsi dari sikap tersebut, yaitu adalah sebagai berikut.

a. Sikap sebagai Fungsi Utilitarian

Fungsi ini berkaitan dengan prinsip manfaat dari sikap, yaitu untuk memaksimalkan *reward* dan meminimalkan *punishment* dari lingkungan. Sikap utilitarian adalah alat untuk menjamin diperolehnya perasaan nyaman atau menghindari ketidaknyamanan.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 19

b. Sikap sebagai Fungsi Pertahanan Diri

Katz memberikan contoh mengenai pemilihan masuk ke kelompok minoritas yang dilakukan oleh seorang yang merasa inferior. Dengan masuk ke dalam kelompok minoritas, individu merasa dirinya lebih eksis. Fungsi pertahanan diri ini sesungguhnya merupakan adopsi teori psikoanalisis mengenai *ego defence mechanism* yang menjelaskan bahwa individu memilih untuk melakukan perilaku tertentu yang digunakan untuk menutupi kelemahan di aspek lainnya.

Contoh lain dari pertahanan diri ini adalah perilaku individu yang mengadopsi sikap dan perilaku orang lain. Kelemahan dari penerapan fungsi sikap mempertahankan diri ini adalah pemilihan sikap dan perilaku yang hanya menitikberatkan pada fungsi mengurangi ketidaknyamanan saja sehingga seringkali pemilihan sikap sekedar untuk memperkuat pertahanan diri saja tetapi tidak merubah individu secara keseluruhan.

c. Sarana untuk Mengekspresikan Nilai-Nilai Positif mengenai Dirinya kepada Orang Lain

Melalui sikap yang dipilih, individu dapat membangun citra mengenai dirinya di depan orang lain. Misalnya, individu yang menginginkan dirinya dianggap berwawasan internasional akan bersikap positif terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan negara lain. Sikap ini memberikan fungsi bagi individu dalam mengekspresikan nilai yang dianut.

Dalam konteks ini sikap dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai identitas diri dan dapat juga digunakan untuk membangun citra diri. Sikap menyukai kelompok tertentu kerap kali berfungsi sebagai alat mengekspresikan nilai ini. Berada dalam kelompok memberikan *sense of identity*. Dua kondisi yang relevan dengan perubahan sikap dalam mengekspresikan nilai-nilai ini adalah ketidakpuasan individu terhadap citra dirinya, dan ketidakpuasan individu terhadap nilai-nilai yang dianut sebelumnya.<sup>25</sup> Dengan demikian, ekspresi sikap sesungguhnya dapat juga berfungsi sebagai penyesuaian sosial.

d. Sikap sebagai Fungsi Pengetahuan (*Knowledge*)

Fungsi sikap ini dapat dimengerti dengan contoh mengenai sikap positif para ibu yang mendengarkan program radio tertentu karena mereka mendapatkan berbagai informasi praktis yang dapat secara langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai fungsi dari sikap maka dapat di artikan bahwa sikap dapat berpengaruh terhadap diri kita sendiri bahkan fungsi dari sikap itu sendiri sangat tergantung dari aktivitas yang kita lakukan.

## 5. Faktor-faktor Pembentukan Sikap Sosial

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu.<sup>26</sup> Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 20

<sup>26</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 30

kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut, interaksi sosial ini meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya.

Interaksi sosial akan terjadi apabila adanya suatu faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan tersebut. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu sesuatu yang mampu berpengaruh terhadap diri sendiri dan faktor tersebut berasal dari luar lingkungan.<sup>27</sup>Faktor yang mempengaruhi sikap sosial adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, dan pengaruh faktor emosional.

Uraian dari pernyataan yang mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap sosial yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman Pribadi

Maksud dari pengalaman pribadi yaitu sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

b. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

---

<sup>27</sup> Ibid., hal 30-36

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu., pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap yang ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Pendapat lain mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap individu adalah:<sup>28</sup>

- a. Faktor Intrinsik, meliputi: kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan serta kebutuhan dan motivasi seseorang.
- b. Faktor Ekstrinsik, meliputi: faktor lingkungan, pendidikan, ideologi, ekonomi, politik dan hankam.

Sejalan dengan pendapat tersebut, faktor-faktor yang memegang peranan dalam pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor Intern dan faktor ekstern.<sup>29</sup> Kedua faktor tersebut dijelaskan lebih dalam dibawah ini:

a. Faktor Intern.

Di dalam diri pribadi manusia itu, yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatiaannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Dan faktor-faktor intern itu turut ditentukan pula oleh motif-motif dan sikap lainnya yang sudah terdapat dalam diri pribadi orang itu.

b. Faktor ekstern

---

<sup>28</sup>Widayatun, T.R, *Ilmu Prilaku*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 1999), hal. 223

<sup>29</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2000) hal 155-156

Faktor ekstern antara lain: sifat, isi pandangan baru yang ingin diberikan itu, siapa yang mengemukakannya dan siapa yang menyokong pandangan baru tersebut, dengan cara bagaimana pandangan itu diterangkan, dan dalam situasi bagaimana sikap baru itu diperbincangkan (situasi interaksi kelompokkah, situasi orang sendiriankah, dan lain-lain).

## 6. Pengukuran Sikap Sosial

Skala pengukuran sikap oleh Likert merupakan Metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya.<sup>30</sup> Dalam pendekatan ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilai (*judging group*) dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak akan ditentukan oleh derajat variabelnya masing-masing; akan tetapi, ditentukan oleh distribusi respons setuju atau tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*).

Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini, pernyataan sikap sosial telah ditulis berdasarkan kaidah penulisan pernyataan akan didasarkan pada rancangan skala yang telah ditetapkan. Artinya untuk melakukan pengukuran sikap sosial perlu dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut mengenai sikap sosial yang akan diteliti dan diuraikan dalam data yang disesuaikan dengan responden yang diteliti. Sehingga akan

---

<sup>30</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 139-140

menjadi sebuah data yang valid dan bisa dijadikan acuan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

## **B. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural**

### **1. Pengertian Multikultural**

<sup>31</sup>Secara etimologis, *multikulturalisme* dibentuk dari kata *multi* (banyak), *cultur* (budaya), dan *isme* (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.<sup>32</sup> Secara sederhana *multikulturalisme* berarti “keberagaman budaya”.

Sebenarnya ada tiga istilah yang kerap digunakan secara bergantian untuk menggambarkan masyarakat yang terdiri keberagaman tersebut baik keberagaman agama, ras, bahasa dan budaya yang berbeda-beda yaitu pluralitas (*plurality*), keberagaman (*diversity*), dan multikultural (*multicultural*).<sup>33</sup>

*“Multiculturalism is a better solution for the long history of ethnic and racial oppression all over the world. Identity and citizenship are being reconfigured by immigration and multiculturalism.”*<sup>34</sup>

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwasanya multikultural merupakan solusi yang paling baik untuk sejarah panjang penindasan etnis dan ras yang ada di seluruh dunia. Baik itu dari identitas

---

<sup>31</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Mutikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.75

<sup>32</sup> Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.134

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 77

<sup>34</sup> Nadia Maher Ibrahim Moawad, Sherine Mostafa El Shoura, *Toward a Richer Definition of Multiculturalism*, ISSN No. 2320-5407, University of Florida, U.S.A, hlm. 805

kewarganegaraan atau apapun yang membuat seseorang menjadi saling menyakiti satu sama lain.

Secara sederhana pula dapat diartikan sebagai pengakuan atas pluralism budaya.<sup>35</sup> *Pluralism* budaya bukanlah sesuatu yang *given* tetapi merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai dalam suatu komunitas. Walaupun pengertian kultur sedemikian beragam, tetapi ada beberapa titik kesamaan yang mempertemukan keragaman definisi yang ada tersebut.

Pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pada pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas menilai dan kepercayaan demokratis dan melihat melihat keragaman sosial dan interpendensi dunia sebagai bagian dari pluralitas budaya. Multikultural dan pendidikan merupakan rangkaian kata yang berisikan esensi dan konsekuensi yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam multikulturalisme terdapat materi kajian yang menjadi dasar pijakan pelaksanaan pendidikan yang keduanya sama-sama penting. Dalam pendidikan terdapat fondasi dan akar-akar kultur yang disarikan dari nilai-nilai kultur masyarakat.<sup>36</sup> Adapula yang mengatakan pendidikan multikultural adalah sebuah ide atau konsep sebuah gerakan pembaharuan pendidikan dan proses. Konsep ini muncul atas dasar bahwa semua siswa, tanpa menghiraukan jenis dan statusnya, punya kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah formal.

---

<sup>35</sup> Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam.*, hlm 134

<sup>36</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural.*,..hlm. 97-98

Pendidikan multikultural biasanya mempunyai ciri-ciri:

- a. Bertujuan membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat berbudaya”
- b. Materi: mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok.
- c. Metode demokratis, menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok.
- d. Evaluasi, ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku siswa yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.<sup>37</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>38</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat pengertian Pendidikan Agama Islam dalam pendapat lain yang menyebutkan,

*Islamic Education as a coaching lesson for religious and morality aspect are expected to produce muslims generation who were cognitively intelligent, moral, and social*<sup>39</sup>

Dalam kutipan tersebut artinya Pendidikan Islam sebagai pelajaran pembinaan untuk aspek agama dan moralitas diharapkan untuk

---

<sup>37</sup> Maslikhah, Quo Vadis Pendidikan Multikultural Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan, (Salatiga: JP. Books, 2007), hlm. 142

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, et.al., *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 59

<sup>39</sup> Anshari, Yutika, Dede, Rahayu, *Islamic Education Learning Design Based on “Sistem Among”*, 1st UPI International Conference on Islamic Education, 2016, hal 106

menghasilkan muslim generasi yang kognitif cerdas, moral, dan sosial. Artinya Pendidikan Agama Islam tidak hanya berlangsung disekolah, namun juga dilakukan dimana saja, sebagai acuan kehidupan yang lebih baik.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dari seorang pendidik dalam menyiapkan dan membekali siswa untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi berdasarkan sumber utama ajara Islam yaitu al-Qur'an dan hadits melalui pembelajaran, bimbingan, pelatihan, penanaman nilai, pengalaman dan pengamalannya.

Adapun Pendidikan agama multikultural adalah model pendidikan yang menekankan ada nilai-nilai moral, seperti kasih sayang, cinta seseorang, tolong menolong, toleransi, menghargai keberagaman, dan sikap-sikap lain yang menjunjung kemanusiaan.<sup>40</sup>

Lebih lanjut artinya Pendidikan Agama Islam yang berwawasan Multikultural adalah suatu pendidikan yang membuka visi dan cakrawala yang lebih luas. Mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi

---

<sup>40</sup> Yaya Suryana & A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural, Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hal. 321-322

budaya dan agama sehingga mampu melihat “kemanusiaan” sebagai keluarga yang memiliki perbedaan ataupun kesamaan cita-cita.

Secara umum, pendidikan agama yang diberikan di sekolah tidak menghidupkan pendidikan multikultural yang baik, bahkan cenderung berlawanan. Akibatnya, konflik sosial sering diperkeras oleh adanya legitimasi keagamaan yang diajarkan dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah daerah yang rawan konflik. Hal ini berpengaruh pada sikap sosial pada masing-masing siswa. Maka dari itu sangat penting untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam yang berwawasan multikultural untuk menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam di SMA/MA/SMK/MAK di dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 pada dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, akidah/keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh/Sejarah Peradaban Islam.

Berdasarkan hal tersebut ada beberapa landasan yang perlu dijelaskan ketika mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam wilayah keagamaan. Berikut adalah landasan penting yang harus dihormati dan dipedomani.<sup>41</sup>

- a. Pelaksanaan nilai-nilai multikultural tidak boleh pada masalah aqidah karena hal ini berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap

---

<sup>41</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, 2009) hl, 36-38

Tuhan- nya. Masalah aqidah ini tidak bisa dicampuradukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan multikultural. Jadi tidak ada kompromi dalam hal keimanan, kita harus tegas mengatakannya.

- b. Pelaksanaan nilai-nilai multikultural tidak boleh berada pada wilayah ibadah (*ubudiyah*). Masalah ibadah dalam agama juga murni sesuai tuntunan Rasulullah. Syarat, tatacara, waktu dan tempat pelaksanaan ibadah telah diatur dalam Islam. Oleh karena itu tidak dibolehkan menerapkannya menurut kemauannya sendiri dengan alasan menjaga pluralistik. Misalnya demi menghormati agama orang lain, lalu kita melakukan sholat ditempat ibadah agama orang lain. Ini jelas dilarang dalam Islam
- c. Pelaksanaan nilai-nilai multikultural tidak dalam hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam. Misalnya demi menghormati dan menghargai oranglain yang kebetulan dalam suatu pesta acara dirumah orang non- muslim, ternyata ada menu makanan yang diharamkan dalam Islam. Maka kita harus menjauhinya dan tidak boleh ikut memakannya.

### **3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural**

Dalam pembelajaran pendidikan multikultural di lembaga keagamaan, perilaku yang dicontohkan oleh para pimpinan pendidikan memiliki nilai sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Sebab hal itu kumpulan nilai bermanfaat yang dapat digunakan standar pegangan hidup.

Dengan demikian nilai Pancasila dipahami pada lembaga pendidikan melalui berbagai cara. Para pemimpin sebagai sarana yang dianggap paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, karena didalamnya terkandung muatan nilai, moral dan norma yang diaplikasikan oleh para pemimpin dalam memerankan fungsi sosial.<sup>42</sup>

Kontak kultural tidak hanya akan membuahkan toleransi, pengakuan akan keberadaan sebuah kebudayaan yang terpisah, melainkan dapat dipastikan akan membuahkan saling pengaruh, saling memperkaya antarbudaya. Peristiwa yang demikian tidak pernah atau jarang sekali diungkapkan, tidak populer, terutama akibat tertanamnya secara amat mendalam sebuah paham mengenai kebudayaan sebagai sesuatu yang murni, otonom. Padahal, dengan gagasan multikulturalisme itu akan segera ditemukan kenyataan bahwa sebenarnya diri seseorang, diri suatu komunitas kebudayaan maupun agama, sebenarnya terbangun dari aneka budaya, bahwa didalamnya hidup oranglain dan sebaliknya.<sup>43</sup>

Pendidikan multikultur berusaha menanamkan pada siswa pentingnya beragama secara kualitas, bukan kuantitas. Mereka diajarkan bagaimana mengedepankan substansi daripada simbol-simbol agama. Pesan universal agama seperti keadilan, kejujuran dan toleransi, semuanya merupakan nilai-nilai yang perlu untuk dikembangkan dalam masyarakat multikultur.

---

<sup>42</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), hlm 125

<sup>43</sup> Sumartana, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama*,..17-18

Pendidikan agama sebagaimana dinyatakan oleh Sealy diantaranya memiliki fungsi *neo confessional*, yaitu disamping berfungsi untuk meningkatkan keberagaman siswa dengan keyakinan agamanya sendiri, juga berfungsi memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari dan mempermasalahkan agama lain sebatas *tolerated extras*, juga mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk tujuan penanaman sikap pluralisme tersebut.<sup>102</sup> Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam yang berwawasan multikultural adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah yang memperhatikan segala macam keragaman dalam diri agama Islam itu sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah sistem tidak hanya bergantung bagaimana *input* dan proses yang diterapkan, akan tetapi juga bagaimana lingkungan pendidikan, apakah cukup mendukung terlaksananya proses, sehingga mampu mencapai *output* atau hasil yang diharapkan. Terkait dengan wacana multikulturalisme, berkaca pada lingkungan pendidikan, kebanyakan sekolah belum berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya wawasan multikultural siswa. Tanpa mengabaikan nilai-nilai teologis seperti iman, tauhid, dan jihad, nilai-nilai yang dapat menciptakan lingkungan yang berwawasan multikultural ini perlu ditekankan. Untuk mendukung siswa agar dapat mengenal dan pada gilirannya saling menghargai, dan bahkan bekerja sama, maka perlu dilakukan usaha-usaha menciptakan lingkungan yang berwawasan multikultural.

Pendidikan berbasis multikultural membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai dan agama yang berbeda. Atau dengan kata lain, siswa diajak untuk menghargai bahkan menjunjung tinggi pluralitas dan heterogenitas. Paradigma pendidikan multikultural mengisyaratkan bahwa individu siswa belajar bersama dengan individu lain dalam suasana saling menghormati, saling toleransi dan saling memahami.

#### **4. Signifikansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural**

Dengan melibatkan agama dalam pendidikan multikultural, maka agama akan mampu berperan secara maksimal, yang tidak hanya menanamkan kesalahan ritual, tapi juga melakukan yang lebih penting dari itu yaitu mewujudkan kesalahan sosial yang mampu membongkar proses dehumanisasi.<sup>44</sup> hal ini disebabkan, peran sosial agama ditandai oleh fungsinya dalam menjaga integrasi sosial.

Dalam fungsi itu agama berusaha mengurangi perbedaan dan pertentangan diantara berbagai kelompok dan berbagai individu agar terhindar dari kemungkinan konflik sosial yang dapat membawa kepada disintegrasi sosial atau bahkan nasional.

Islam memperkuat toleransi dan memberikan aspirasi terhadap multikulturalisme, dan menegaskan terdapat hubungan yang kuat antara nilai-nilai (agama) dalam kebangsaan dengan dilandasi semangat

---

<sup>44</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 74-76

humanitas dan universalitas islam. Hal ini merupakan wujud dari posisi islam sebagai agama terbuka (open religion) yang menghendaki munculnya sikap inklusif sebagai bentuk justifikasi keterbukaan islam terhadap realitas kemajemukan manusia. Seperti dalam Qs. Al-imran 3 : 105, Qs. Al-Hujarat 49 : 13, dan beberapa ayat lainnya yang telah diuraikan diatas.

Beberapa konsep ayat tersebut, mengidentifikasi bahwa islam telah mengelola dengan baik keberadaan multietnik, multibudaya, dan multiagama yang ada pada manusia. Mestinya dengan beberapa ayat tadi telah memberikan dampak yang positif bagi setiap umat muslim dalam menjalankan perintah agamanya, bukan karena pengakuan terhadap kebenaran kebudayaan atau agama yang dimiliki, tapi karena setiap orang harus menghormati tradisi pihak lain dalam menjalankan kebudayaan atau dalam menyembah Tuhan masing-masing, sehingga dapat hidup dalam dalam lingkungannya.

Dengan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa secara konseptual pendidikan multikultural dalam islam, hadir melalui prinsip, orientasi, dan implementasi atau bentuk pengembangan yang diinginkan untuk hadir dalam proses pembelajaran, karena pendidikan multikultural dalam perspektif islam terdiri dari: berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Kemudian juga berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian, dan yang terakhir yakni mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keberagaman.

### **C. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung**

Dalam pembelajaran pendidikan multikultural di lembaga keagamaan, perilaku yang dicontohkan oleh para pimpinan pendidikan memiliki nilai sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Sebab hal itu kumpulan nilai bermanfaat yang dapat digunakan standar pegangan hidup. Dengan demikian nilai pancasila dipahami pada komunitas lembaga pendidikan melalui berbagai cara. Para pemimpin sebagai sarana yang dianggap paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, karena didalamnya terkandung muatan nilai, moral dan norma yang diaplikasikan oleh para pemimpin dalam memerankan fungsi sosial.<sup>45</sup>

Kontak kultural tidak hanya akan membuahkan toleransi, pengakuan akan keberadaan sebuah kebudayaan yang terpisah, melainkan dapat dipastikan akan membuahkan saling pengaruh, saling memperkaya antarbudaya. Peristiwa yang demikian tidak pernah atau jarang sekali diungkapkan, tidak populer, terutama akibat tertanamnya secara amat mendalam sebuah paham mengenai kebudayaan sebagai sesuatu yang murni, otonom. Padahal, dengan gagasan multikulturalisme itu akan segera ditemukan kenyataan bahwa sebenarnya diri seseorang, diri suatu komunitas

---

<sup>45</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), hlm 125

kebudayaan maupun agama, sebenarnya terbangun dari aneka budaya, bahwa didalamnya hidup oranglain dan sebaliknya.<sup>46</sup>

Pendidikan multikultur berusaha menanamkan pada siswa pentingnya beragama secara kualitas, bukan kuantitas. Mereka diajarkan bagaimana mengedepankan substansi daripada simbol-simbol agama. Pesan universal agama seperti keadilan, kejujuran dan toleransi, semuanya merupakan nilai-nilai yang perlu untuk dikembangkan dalam masyarakat multikultur.

Pendidikan agama diantaranya memiliki fungsi *neo confessional*, yaitu disamping berfungsi untuk meningkatkan keberagaman siswa dengan keyakinan agamanya sendiri, juga berfungsi memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari dan mempermasalahkan agama lain sebatas *tolerated extras*, juga mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk tujuan penanaman sikap pluralisme tersebut.<sup>102</sup> Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam yang berwawasan multikultural adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah yang memperhatikan segala macam keragaman dalam diri agama Islam itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah sistem tidak hanya bergantung bagaimana *input* dan proses yang diterapkan, akan tetapi juga bagaimana lingkungan pendidikan, apakah cukup mendukung terlaksananya proses, sehingga mampu mencapai *output* atau hasil yang diharapkan. Terkait dengan wacana multikulturalisme, berkaca pada lingkungan

---

<sup>46</sup> Sumartana, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama*,..17-18

pendidikan, kebanyakan sekolah belum berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya wawasan multikultural siswa. Tanpa mengabaikan nilai-nilai teologis seperti iman, tauhid, dan jihad, nilai-nilai yang dapat menciptakan lingkungan yang berwawasan multikultural ini perlu ditekankan. Untuk mendukung siswa agar dapat mengenal dan pada gilirannya saling menghargai, dan bahkan bekerja sama, maka perlu dilakukan usaha-usaha menciptakan lingkungan yang berwawasan multikultural.

Pendidikan berbasis multikultural membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai dan agama yang berbeda. Atau dengan kata lain, siswa diajak untuk menghargai bahkan menjunjung tinggi pluralitas dan heterogenitas. Paradigma pendidikan multikultural mengisyaratkan bahwa individu siswa belajar bersama dengan individu lain dalam suasana saling menghormati, saling toleransi dan saling memahami.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam merancang sebuah penelitian, seorang Peneliti harus memahami jenis penelitian apa yang digunakan dalam meneliti. Jenis-jenis tersebut bisa berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Setelah menentukan jenis penelitian kemudian menerangkan sifat dari penelitian yang akan diteliti. sifat penelitian meliputi penelitian deskriptif, kolerasional, penelitian studi kasus, penelitian eksperimen semu, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan teori Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>47</sup> Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis.<sup>48</sup> Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif, jadi

---

<sup>47</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 175.

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal.4

jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan.

Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik.<sup>49</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif dan mendalam.

Berdasarkan perspektif pendekatan dan jenis penelitian diatas, maka penelitian ini berusaha memaparkan realitas implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung, meliputi nilai-nilai multikultural yang dikembangkan, implementasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran.

## **B. Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan Peneliti dilapangan, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>50</sup> Pada penelitian yang akan Peneliti lakukan, Peneliti menggunakan sumber primer dan juga sumber skunder dalam melengkapi data.

### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui

---

<sup>49</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), cet ke-1, h. 29.

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 77.

peristiwa tersebut.<sup>51</sup> Adapun yang dimaksud dengan data primer data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni bapak Suwandi dan perwakilan siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung, diambil dari kelas XI yang memiliki perbedaan suku dan agama di kelasnya. Ini guna untuk mengetahui bagaimana kenyataan di lapangan. Dengan mengumpulkan data dari berbagai persepsi antar pihak-pihak tersebut, maka nantinya bisa melihat lebih dalam sikap siswa dengan diterapkan atau diimplementasikannya multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.<sup>53</sup> Berdasarkan pengertian di atas, Peneliti telah melakukan pengumpulan data tidak hanya bergantung kepada sumber primer. Dalam hal ini yang digali adalah dengan melihat data-data yang ada di SMK Negeri 1 Bumi Agung. Data yang dimaksud berupa dokumen-dokumen sekolah dan

---

<sup>51</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet ke-4, h. 205.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-14, h. 22.

<sup>53</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, h. 205.

berbagai hal sejenis yang menunjang terselesainya penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>54</sup> Karena metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

##### **a. Observasi Partisipan**

Dalam observasi ini, Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.

##### **b. Observasi non partisipan atau observasi tak berstruktur**

Observasi non partisipan atau tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R.&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-11, h. 310-312.

Dalam penelitian yang telah Peneliti lakukan, Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif. Sehingga Peneliti hanya datang ke SMK Negeri 1 Bumi Agung kemudian melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan membawa lembar observasi yang telah Peneliti susun sebelumnya.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interview*.<sup>56</sup> Penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode ini sebagai penunjang data penelitian. Dalam wawancara itu sendiri secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara. Diantaranya wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Peneliti, Peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Ini dikarenakan wawancara yang dilakukan pada beberapa sumber sehingga hanya mengambil garis-garis besar yang ingin ditanyakan. Meski demikian wawancara tetap dilakukan dengan teliti dan mendalam. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data yang lebih mendalam terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa.

---

<sup>56</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57-58.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>57</sup> Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi, Peneliti memperoleh data profil sekolah SMK Negeri 1 Bumi Agung. Diantaranya adalah: sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Bumi Agung, visi, misi dan tujuan SMK Negeri 1 Bumi Agung, keadaan guru SMK Negeri 1 Bumi Agung, Keadaan siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung, denah lokasi SMK Negeri 1 Bumi Agung, dan struktur organisasi SMK Negeri 1 Bumi Agung.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh Peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan sudah valid atau belum maka dibutuhkan teknik penjamin keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>58</sup> Adapun teknik triangulasi yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 231.

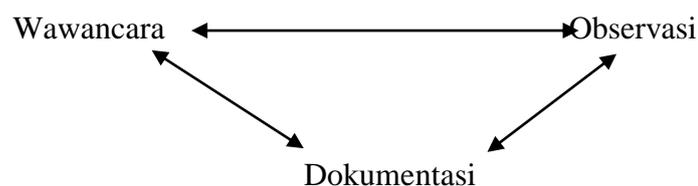
<sup>58</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330.

## 1. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.”<sup>59</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru PAI dengan siswa/i di SMK Negeri 1 Bumi Agung. Sehingga dengan membandingkan sumber data yang ada tersebut akan diketahui keabsahan data tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.”<sup>60</sup> Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan komunikasi.



Gambar 3.1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 274

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 274

## E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Teknik analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>61</sup> Oleh karena itu analisis data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.”<sup>62</sup> Teknik ini merupakan teknik yang paling cocok digunakan Peneliti dalam menganalisis data.

Langkah pertama, peneliti akan melakukan reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

Setelah dilakukan reduksi, berikutnya Peneliti akan melakukan display data yakni menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 248.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337

terbenam dengan setumpuk data. Langkah terakhir baru melakukan pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

Dalam rangka pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang telah dipenuhi secara keseluruhan, kemudian Peneliti menggunakan metode induktif yaitu proses penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum. Ketika keseluruhan langkah telah dilakukan maka data relevan dan valid bisa dijadikan sebagai penelitian terbaru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur**

SMK Negeri 1 Bumi Agung didirikan berdasarkan hasil musyawarah pemuka-pemuka yang ada didesa setempat. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Bumi Agung tidak terlepas dari peran masyarakat setempat yang mengibahkan tanah melalui kepala desa Mulyo Asri pada tahun 2012 untuk dibangun Sekolah Menengah Atas ( SMA).

Kemudian, melalui musyawarah kepala desa beserta tokoh-tokoh masyarakat, akhirnya di putuskan untuk mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan alasan skill dan kemampuan anak ketika setelah lulus sekolah.

Menyikapi hal tersebut, maka didirikanlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bumi Agung pada tahun 2013. Awal pembelajaran, selama proses pembangunan gedung SMK, proses pembelajaran SMK Negeri 1 Bumi agung berlangsung di gedung SMP PGRI 2 Bumi Agung selama enam bulan lamanya, mulai januari 2014 SMK N 1 Bumi Agung sudah mulai beroperasi dengan gedung barunya.

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya SMK N 1 Bumi Agung adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa Mulyo Asri
- b. Mbah Sudiyo

- c. Purwito
- d. Mbah Suyitno
- e. Sudaryanto
- f. Drs. Sunardi, dan tokoh masyarakat lainnya

Semenjak berdiri, SMK N 1 Bumi Agung telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Periodisasi kepemimpinan hingga sekarang sebagai berikut :

- a. Tahun 2013 – 2014 di pimpin oleh Bapak H. Sucipto S.Pd
- b. Tahun 2014 s.d. 2019 dipimpin oleh Bapak Endro Subroto, S.Ag, M.Pd
- c. Tahun 2019 sd April 2020 dipimpin oleh Bapak Bambang Widodo, S.Pd
- d. Bulan April 2020 hingga sekarang dipimpin oleh Bapak Muhlisun, S.Pd

Dari awal berdiri hingga sekarang SMK N 1 Bumi Agung telah mengalami satu kali akreditasi dan akan tetap mempertahankan status akreditasi sebagai sekolah yang terakreditasi. Pada tahun pelajaran 2018/2019 tim akreditasi dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Provinsi Lampung melakukan penilaian terhadap SMK N 1 Bumi Agung.

Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Teknik Komputer dan jaringan serta Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dinyatakan Terakreditasi dengan peringkat/nilai status akreditasi B.

## **2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur**

### a. Visi Sekolah

“Menjadi sekolah unggul pilihan masyarakat berbasis IPTEK dan berwawasan lingkungan.”.

### b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan lulusan yang kompeten di bidangnya dengan memberikan layanan prima pada pelanggan.
- 2) Menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Mewujudkan tenaga kerja menengah yang terampil dan berdedikasi tinggi.
- 4) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

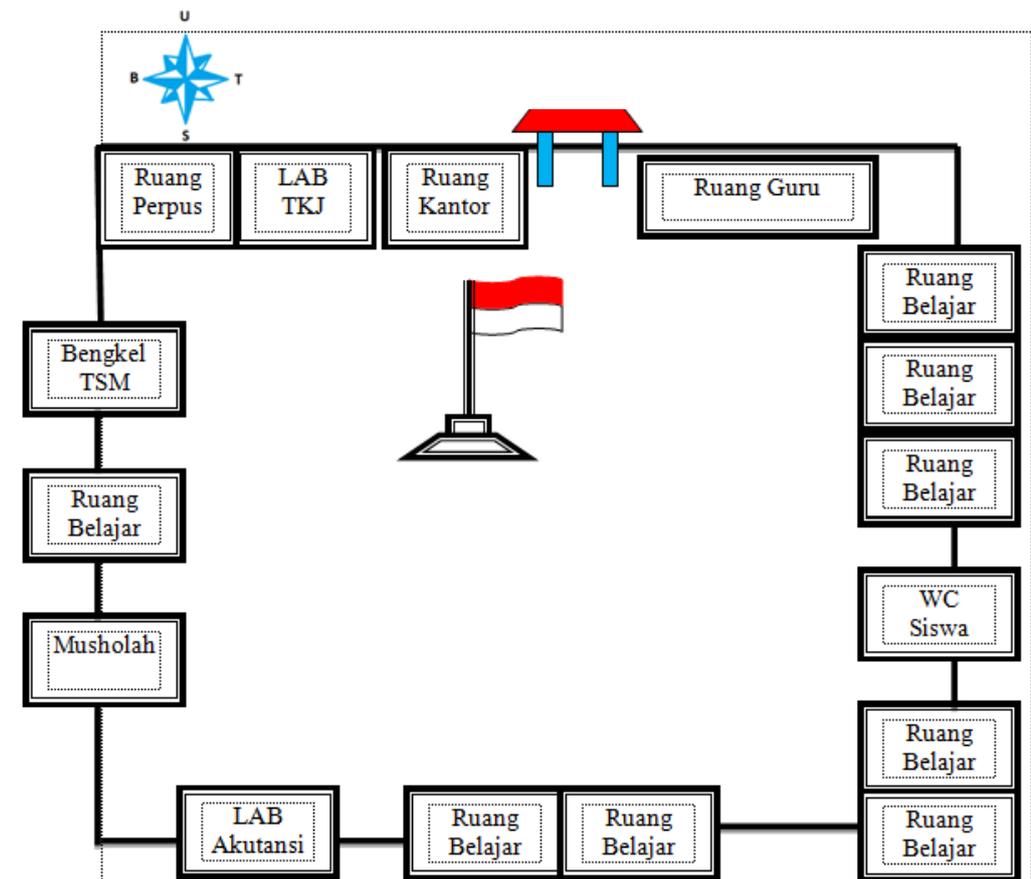
## **3. Letak Geografis SMK Negeri 1 Bumi Agung**

SMK Negeri 1 Bumi Agung terletak di Desa Mulyo Asri Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan berlokasi di Desa Mulyo Asri, SMK Negeri 1 Bumi Agung Terletak di :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Terbanggi Marga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekar Sari
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Donomulyo
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nyampir.

Latar belakang didirikannya SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur adalah karena kebutuhan masyarakat setempat mengingat banyaknya anak usia sekolah tamatan Sekolah Menengah Pertama yang jauh dari SMA/SMK/MA Negeri maupun sekolah swasta.

e. Denah Lokasi SMK Negeri 1 Bumi Agung



Gambar 4.1 Denah lokasi

*Sumber: Data dokumentasi SMK Negeri 1 Bumi Agung yang diperoleh pada tanggal 25 November 2020*

#### 4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bumi Agung

Struktur organisasi di SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung

Timur tahun 2019/2020 dapat diskemakan sebagai berikut:

- |                    |                           |
|--------------------|---------------------------|
| a. Kepala Sekolah  | : MUHLISUN, S.Pd          |
| b. Waka Kurikulum  | : Nurman Ali, S.Pd        |
| c. Waka Kesiswaan  | : Riyan Arnandi, S.Pd.I   |
| d. Waka Sarpras    | : Candra Daryusman, S.Pd  |
| e. Kajor Akuntansi | : Marsudi, S.Pd           |
| f. Kajor TKJ       | : Evi Saraswati, S.T      |
| g. Kajor TSM       | : Heru Setiawan, S.T      |
| h. KTU             | : Zuhroh Ivosari, S.Pd    |
| i. Bendahara       | : Gerhana Wulansari, S.Pd |
| j. Staf            | : Mutiara                 |
|                    | : Hartono                 |
|                    | : Yudi Mahendra           |
|                    | : Denti Sanchia           |

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur

Bentuk keseluruhan bangunan sekolah adalah permanen dengan 1 pintu gerbang di muka dan dibelakang kelas. Bangunan fisik yang dimiliki sampai saat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Fisik SMKN 1 Bumi Agung**

<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
Ruang Belajar	<b>9 Lokal</b>
Ruang Kantor	<b>1 Lokal</b>
Ruang Guru	<b>1 Lokal</b>
Ruang Praktek	<b>3 Lokal</b>
Perpustakaan	<b>1 Lokal</b>
Lemari	<b>5 Buah</b>
Mubiler	<b>11 Lokal</b>
Komputer	<b>31 Unit</b>
Meja guru	<b>35 Unit</b>
Mushola	<b>1 Lokal</b>

*Sumber: Data dokumentasi SMK Negeri 1 Bumi Agung yang diperoleh pada tanggal 25 November 2020*

Ada beberapa hal yang perlu juga ditinjau dari berbagai situasi dan kondisi sekolah diantaranya :

a. Lingkungan Sekolah

SMK Negeri 1 Bumi Agung merupakan lembaga pendidikan dengan waktu belajar pagi hari mulai pukul 07.30 s.d 14.00 WIB, dengan bangunan untuk gedung yang permanen dengan lokasi yang strategis.

b. Administrasi Sekolah

1) Administrasi Kepala Sekolah

- a) Dokumen Pendidikan Sekolah
- b) Program Kerja Kepala Madrasah
- c) Kalender Pendidikan
- d) Jadwal Pelajaran dan Jadwal Piket

2) Administrasi Dewan Guru

- a) Buku Induk Guru
- b) Buku Kurikulum Guru
- c) Daftar Piket Guru
- d) Buku Daftar Nilai

3) Administrasi Kesiswaan

- a) Buku Induk Siswa
- b) Buku Absensi Siswa
- c) Buku Leger.

**6. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung**

**Timur**

Guru atau tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Bumi Agung Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 33 orang guru. Data guru SMK Negeri 1 Bumi Agung, secara lengkap dapat dilihat pada tabel keadaan guru. dari tabel tersebut diketahui, dari 33 orang guru yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang dan guru berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang.

Jika dilihat dari kualifikasi pendidikannya, 24 orang guru berpendidikan Sarjana (S1) 2 orang guru S<sub>1</sub> proses, 3 orang guru berpendidikan D3 dan 2 orang guru berpendidikan SMA. Mengalami perkembangan dan pergantian dari waktu ke waktu, berikut ini adalah daftar nama Pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Bumi Agung.

**Tabel 4.2**  
**DAFTAR NAMA GURU SMK N 1 BUMI AGUNG**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jurusan</b>
1	Muhlisun, S.Pd NIP. 197804152008041001	S.1	Pendidikan Dunia Usaha
2	Trensia Monarita	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia
3	Candra Daryusman, S.Pd	S1	Penjaskes
4	Evi Farida, S.Pd	S.1	Sejarah Indonesia
5	Evi Saraswati.S.T	S.1	Teknik Telekomunikasi
6	Gerhana Wulan Sari, S.Pd	S.1	Matematika
7	Heru Setiawan, S.T	S.1	Teknik Elektro
8	Leli Puspita Sari,S.Pd	S.1	Pendidikan Bahasa Inggris
9	Lina Budiana, S.Pd	S.1	Pendidikan Ekonomi
11	M. Yunus Sanjaya, S.Pd	S.1	Sejarah Indonesia
12	Maksum, S.Pd.I	S.1	PAI
13	Marsudi,S.Pd NIP.197004032008011023	S.1	Pendidikan Dunia Usaha

14	Maya Muzidah, S.Pd	S.1	Bimbingan Konseling
16	Novitasari,S.Pd	S.1	Kimia
17	Nurman Ali, S.Pd NIP.19850113 200101 1 008	S1	Pendidikan Bahasa Inggris
18	Nurul Aini, S.Pd	S.1	Pendidikan Bahasa Inggris
19	Ratna Wati, S.Pd	S.1	Matematika
20	Ratu Suwarti, S.Pd	S1	Pendidikan Ekonomi
21	Reda Gustani, S.Pd	S.1	Pendidikan Bahasa Indonesia
23	Sri Erni Ratnawati,S.Pd	S.1	Pendidikan Ekonomi
24	Suwandi, S.Pd	S.1	Pendidikan Agama Islam
25	Triyanto, S.T	SI	Teknik Mesin
27	Zuharoh Ivosari, S.Pd	S1	Tadris Bahasa Inggris
28	Paulus Wahyu Joko Santoso	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia
29	Selfya Herlena	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia
30	Eka Indriani	Proses	Pendidikan Ekonomi
31	Adipati Teddy	Proses	Pendidikan Penjaskesorkes
32	Adi Mahroja	Proses	Teknik Telekomunikasi
33	Denti Sanchia	Proses	Pendidikan Bahasa Indonesia
34	Mutiara	SMA	-
35	Yudi Mahendra	SMA	-

*Sumber: Data dokumentasi SMK Negeri 1 Bumi Agung yang diperoleh pada tanggal 25 November 2020*

## 7. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur

Siswa adalah salah satu komponen yang terpenting di dalam kegiatan belajar mengajar di antara komponen lain. Tanpa adanya siswa, maka tidak akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud siswa disini adalah seluruh siswa yang aktif mengikuti proses belajar mengajar di SMK N 1 Bumi Agung. Sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti, keadaan siswa SMK N 1 Bumi Agung tahun ajaran 2019/2020 keseluruhan berjumlah 115 siswa.

**Tabel 4.3**

### **DATA SISWA SMK N 1 BUMI AGUNG**

No	Jurusan	L	P	Total
1	X Akuntansi	2	5	7
2	X TKJ	11	13	24
3	X TSM	5	0	5
4	XI Akuntansi	0	7	7
5	XI TKJ	9	10	19
6	XI TSM	11	0	11
7	XII Akuntansi	0	8	8
8	XII TKJ	6	4	10
9	XII TSM	24	0	24
	Jumlah	68	47	115

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa**

#### **a. Pembentukan Sikap Sosial berdasarkan Faktor Intern**

Indikator terkait dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa dapat dilihat berdasarkan faktor intern dan faktor ekstern. Dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sw Selaku Guru PAI tentang seperti apa interaksi yang terjadi antar siswa?

Interaksi yang terjadi antar siswa terjalin sewajarnya. Setiap siswa terlihat kompak, saling mengisi satu sama lain dan bekerjasama antar kelas. Namun kadang juga ditemukan beberapa siswa yang mengalami pertengkaran antar sesama. Umumnya hal ini dikarenakan perbedaan pendapat semata. Setelah dijelaskan dapat kembali normal seperti biasanya. (W/G.PAI.F.1/25/11/2020)

Lebih lanjut Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada para siswa yang merupakan subjek dari Penelitian. setiap siswa memiliki jawaban yang unik dengan versinya masing-masing, menurut Amelia Lusiana interaksi yang terjadi dengan saling bertegur sapa. (W/PD/F.1/26/11/2020)

Hal senada juga diungkapkan oleh Siswa lain di SMK Negeri 1 Bumi Agung yang menyebutkan bahwa saling bertegur sapa, menanyakan kabar dan bertukar cerita. Selain itu siswa tersebut juga menambahkan bahwa terdapat temannya yang sulit didekati karena

terlalu pendiam. Namun itu tak begitu menjadi sebuah persoalan yang serius, karena setiap orang tentunya memiliki watak dan karakter yang berbeda-beda, imbuhnya. **(W/PD/F.1/26/11/2020)**.

Siswa lain juga ada yang menyebutkan bahwa mereka sangat kompak, saling membantu satu sama lain, menghabiskan waktu bersama saat jam istirahat, dan ada pula yang menyebutkan ngobrol dari hal yang penting sampai tidak penting. Hal ini dilakukan hampir setiap harinya. Lebih lanjut siswa tersebut juga menerangkan mereka sejatinya menghabiskan waktu bersama selama pelajaran berlangsung tentunya. Sebelum wabah covid19 melanda. **(W/PD/F.1/26/11/2020)**

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh AL, menurutnya:

Sebagai teman kami selalu melakukan interaksi apa adanya. Seperti bertegur sapa, menyapa, kadang juga berbagi cerita, terutama dengan teman yang memang sudah lebih dekat sebelumnya. Selain itu, kami juga sering melakukan aktivitas yang dilakukan bersama-sama. Terlebih sebelum pandemi covid-19 ini. **(W/PD/F.1/26/11/2020)**

Setiap siswa tentu memiliki jawaban yang beragam, namun maksud dari pernyataan yang diungkapkan oleh para siswa hampir memiliki makna yang serupa. Hal ini dipengaruhi dari interaksi yang terjadi antar siswa. Artinya interaksi satu sama lain sudah berjalan cukup baik, seperti yang bisa dilihat bahwa interaksi itu terjadi dari dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan adanya interaksi.

Apabila tak ada keinginan seseorang melakukan interaksi, maka hal tersebut tidak akan mungkin menjadi interaksi satu sama lain.

Artinya sikap seseorang itu pertama kali terbentuk dari cara siswa melakukan interaksi. Ini menjadi faktor yang muncul dari dalam diri setiap siswa. Pada dasarnya interaksi terjadi akibat keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang, apabila seseorang tidak menginginkan hal tersebut, maka interaksi tidak akan terjadi. Maka dari itu mengetahui sikap sosial seseorang, penting kiranya dilihat dari faktor intern.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa interaksi yang terjadi pada siswa berjalan cukup normal dan tidak ditemukan sesuatu yang janggal. Para siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama dan bertegur sapa, bahkan saling membantu satu sama lain. Artinya sikap sosial siswa terbentuk dari dalam diri.

#### **b. Pembentukan Sikap Sosial berdasarkan Faktor Ekstern**

Selain dilihat dari faktor intern seperti yang telah diuraikan diatas, untuk melihat pembentukan sikap sosial seseorang juga bisa dilihat dari faktor ekstern. Faktor ekstern artinya kebalikan dari faktor intern. Jika sebelumnya dari faktor intern diketahui bahwa sikap sosial akan terjadi apabila ada keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan intraksi, akan berbeda jika dilihat dari segi faktor ekstern.

Dari segi ekstern, untuk melihat pembentukan sikap sosial siswa perlu dibuktikan dari pengaruh lingkungan sekitar yang ada. Untuk mengetahui pembentukan sikap sosial siswa berdasarkan faktor ekstern Peneliti juga bertanya mengenai sikap penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas.

Pertanyaan mengenai perbedaan suku dan agama yang ada didalam kelas Peneliti tanyakan untuk mengetahui bagaimana pandangan orang per orang terhadap sebuah perbedaan. Hal ini dikarenakan setiap perbedaan akan membuat opsi bagi seseorang siswa untuk melihat sesuatu dengan cara yang berbeda. Dengan begitu maka bisa ditelusuri sikap sosial jika dilihat dari faktor ekstern.

Lalu, ketika peneliti bertanya kepada guru mengenai pertanyaan yang telah diuraikan diatas, guru menjawab:

Seperti yang telah diketahui bahwa terdapat banyak perbedaan yang ada dikelas ini. dengan adanya perbedaan tersebut baik itu dari segi suku maupun agama, setiap siswa menerima segala bentuk perbedaan yang ada didalam kelas,. Sehingga tidak membeda-bedakan siswa yang minoritas. Meskipun perbedaan pendapat, atau kebiasaan yang berbeda, hal tersebut tidak mempengaruhi siswa dalam berteman. (W. G.PAI/F.1/25/11/2020)

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam setiap siswa menerima segala bentuk perbedaan yang ada dikelasnya. ia juga mengungkapkan bahwa tidak ada siswa yang mendiskriminasi satu siswa dengan siswa lainnya. Beliau juga menambahkan bahwa

tidak ada perbedaan dalam berteman meskipun memiliki kebiasaan dan pendapat yang berbeda-beda. Pertanyaan serupa juga Peneliti tanyakan pada siswa, menurut AL:

Setiap perbedaan pasti tidak bisa dihindari, apalagi dikelas kami salah satu kelas yang paling banyak perbedaannya. Jadi kami sudah terbiasa dengan adanya perbedaan, baik itu perbedaan suku maupun agama. Meskipun berbeda kami akan tetap menghargai satu sama lain. Hal ini juga yang sering diingatkan oleh guru kami. **(W/PD/F.2/26/11/2020)**

Hal serupa juga disebutkan oleh siswa lain yang menyebutkan bahwa akan menghargai perbedaan suku dan agama yang ada. selain itu para siswa juga sepakat bahwa menerima perbedaan dan tidak keberatan dengan segala perbedaan yang ada. dengan adanya perbedaan kita menjadi lebih belajar untuk menghargai satu sama lain. **(W/PD/F.2/26/11/2020)**

Menurut DA:

Meskipun didalam kelas terdapat perbedaan suku dan agama, saya tidak keberatan dengan adanya perbedaan tersebut, justru menambah wawasan mengenai suku dan agama lain. Yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Terlebih menurut saya setiap suku dan agama memiliki keunikannya masing-masing. **(W/PD/F.2/26/11/2020)**

Berdasarkan data-data di atas, dapat diketahui bahwa dalam perkembangan sikap sosial siswa jika dilihat dari faktor eksternal, para siswa menerima seluruh perbedaan yang ada disekitarnya. Tidak membedakan suku dan agama yang berbeda. Bahkan ada siswa yang menyebutkan merasa tidak keberatan atas perbedaan yang ada dikelasnya.

Artinya dari faktor lingkungan juga mengambil peranan yang cukup penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Apabila siswa tidak bisa menerima segala perbedaan yang ada bagi masing-masing individu, hal ini tentu akan menjadi kendala dalam melakukan interaksi sosial. Maka dari itu dengan melihat jawaban siswa bisa disimpulkan bahwa setiap siswa dapat menerima segala perbedaan yang ada.

Untuk menggali lebih dalam mengenai pernyataan tersebut, Peneliti juga menanyakan tanggapan siswa terhadap perbedaan yang ada baik itu suku dan agama. Jawaban tegas dari guru PAI:

Setiap siswa tentunya memiliki tanggapannya masing-masing, namun pada umumnya cara siswa menyikapi perbedaan, baik itu perbedaan suku maupun agama yakni dengan menghargai perbedaan yang ada dengan toleransi. Misalnya mentoleransi temannya melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing.  
**(W/G.PAI/F.3/25/11/2020)**

Pernyataan tersebut disetujui oleh para siswa yang menyebutkan hal serupa yakni dengan cara bertoleransi, menerima segala perbedaan yang ada dan menghargai perbedaan tersebut. bahkan ada pula siswa yang menyebutkan bahwa tidak keberatan dengan adanya perbedaan suku dan agama, karena menurutnya hal tersebut dapat menambah wawasan mengenai suku dan agama lain.  
**(W/PD/F.3/26/11/2020)**

Dengan begitu bisa dipastikan bahwa setiap siswa tidak hanya memiliki sikap penerimaan yang baik mengenai perbedaan,

namun juga menanggapi perbedaan tersebut dengan respon yang positif. Hal ini diketahui dari jawaban serempak siswa yang menerangkan bahwa akan menerima dan menanggapi perbedaan dengan menghormati satu sama lain.

Berdasarkan penambahan data yang diperoleh, memperkuat pernyataan sebelumnya yang menyebutkan bahwa siswa menerima segala perbedaan yang ada. Untuk pertanyaan ini, jawaban siswa juga menunjukkan bahwa sikap mereka terhadap perbedaan yakni dengan bertoleransi dan tidak keberatan karena dianggap bisa menambah wawasan mengenai suku dan agama lain.

Jika dikaitkan dengan faktor ekstrn, maka dapat diketahui bahwa secara garis besar siswa menerima perbedaan lingkungan yang ada. Bisa jadi perbedaan tersebut bisa mempengaruhi cara berpikir dan juga bersikap tentunya. Maka dari itu pembentukan sikap sosial juga penting dilihat dari sisi ekstern, yakni dari lingkungan itu sendiri.

### **c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural**

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Multikultural telah diterapkan di SMK Negeri 1 Bumi Agung. Untuk memastikan hal ini, peneliti bertanya mengenai pemahaman siswa dan guru mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural menekankan sikap toleransi dan saling menerima segala perbedaan baik suku maupun agama yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural ini, diharapkan bisa mengembangkan sikap sosial siswa menjadi lebih baik lagi. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa lebih superior satu sama lain. **(W/G.PAI/F.4/25/11/2020)**

Hal senada juga diungkapkan oleh para siswa yang menyebutkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan untuk menghargai perbedaan, menanamkan nilai-nilai toleransi, serta menerima segala perbedaan baik suku maupun agama. **(W/PD/F.4/26/11/2020)**.

Peneliti juga memastikan guru dan siswa apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural memiliki dampak terhadap pengembangan sikap sosial siswa atau tidak. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab:

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural hal ini sangat berdampak pada sikap siswa. Siswa menjadi lebih toleransi dengan segala perbedaan baik itu perbedaan suku maupun agama yang ada dikelas. Selain itu juga membuat siswa tidak mendiskrimidasi atau mengintimidasi teman yang memiliki suku dan agama yang berbeda. **(W/G.PAI/F.5/25/11/2020)**

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh guru, para siswa juga setuju bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak terhadap pada sikap siswa. Ada siswa yang menyebutkan bahwa sangat berdampak, dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural jadi lebih menghargai adanya perbedaan. Siswa lain juga

menyebutkan jadi tidak membeda-bedakan teman berdasarkan suku dan agama. (W/PD/F.5/26/11/2020).

Lebih lanjut Peneliti juga hendak memastikan bagaimana sikap sosial siswa setelah diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, hasil wawancara dengan guru PAI:

Setelah diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural siswa dapat menerima perbedaan baik suku dan agama. Artinya sikap siswa menjadi lebih bijak dalam melihat perbedaan, terlebih dikelas ini merupakan salah satu kelas yang paling banyak perbedaan suku dan agama jika dibandingkan dengan kelas lainnya. (W/G.PAI/F.6/25/11/2020)

Sepakat dengan pernyataan guru, setelah dilakukan wawancara para siswa juga menyebutkan hal yang serupa bahwa setelah diberikan pemahaman mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, mereka jadi lebih memahami apa itu perbedaan, selain itu ada juga siswa yang menyebutkan menjadi lebih toleransi, dan berteman dengan siapapun tanpa memandang perbedaan suku dan agama. (W/PD/F.6/26/11/2020)

Dalam wawancara yang Peneliti lakukan dengan para siswa juga menemukan hal menarik, yakni kedewasaan siswa ketika menghadapi sebuah perbedaan. Tentunya hal ini menjadi sesuatu yang perlu dilestarikan. Selain itu peneliti juga bisa menarik benang merah bahwa penting sekali untuk menanamkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di Sekolah-sekolah.

Lebih lanjut dari pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti tanyakan pada setiap siswa tadi, secara tidak langsung telah menerangkan

bahwa disekolah SMK Negeri 1 Bumi Agung telah menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural. Dengan demikian maka setiap siswa akan lebih menghargai setiap perbedaan yang ada. ini juga akan menjadikan sikap sosial siswa mengalami perubahan. Bisa menjadi lebih baik ataupun sebaliknya, keduanya bisa menjadi kemungkinan yang bisa saja terjadi, kembali lagi dari masing-masing individu dalam pengaplikasiannya.

Berdasarkan data yang telah Peneliti kumpulkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di SMK Negeri 1 Bumi Agung telah menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural juga menyebabkan pandangan siswa mengenai perbedaan menjadi berubah. Setiap siswa menjadi lebih menghargai perbedaan dan memegang pentingnya toleransi.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa**

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa, tentunya erat kaitannya dengan faktor pendukung dan faktor penghambat, karena kedua hal ini seperti tidak dapat dipisahkan. Terlebih di dalam SMK Negeri 1 Bumi Agung terdapat banyak siswa dengan segala kepribadian dan sifat yang berbeda-beda, tentunya hal ini akan

mempengaruhi sikap dari peserta didik itu sendiri.

Maka dari itu untuk memastikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural berjalan dengan baik, maka Peneliti mencari informasi lebih dalam terhadap pandangan guru dan siswa mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa.

Dengan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, maka dengan begitu akan diketahui kekurangan juga kelebihan. Setelah mengetahui kedua hal tersebut bisa dijadikan bahan evaluasi agar bisa menjadi penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam ketika peneliti bertanya mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa:

Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa adalah diri sendiri dan lingkungan. Karena sikap sosial seseorang pastinya akan ditentukan dari kedua hal tersebut. Bisa menjadi lebih baik atau lebih buruk itu kembali lagi pada diri masing-masing peserta didik dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural itu sendiri. (W/G.PAI/F.7/25/11/2020)

Untuk memastikan jawaban guru, Peneliti juga menanyakan hal yang serupa pada Siswa, menurut AL:

Faktor pendukungnya berasal dari orang-orang sekitar, karena baik itu guru maupun teman mengajarkan arti pentingnya menghargai perbedaan. sedangkan faktor penghambatnya adalah teman yang tidak menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam dirinya. **(W/PD/F.7/26/11/2020)**

Berbeda dengan pandangan AL, menurut DP justru yang menjadi faktor penghambat bukan orang lain seperti teman, namun ia mengungkapkan faktor penghambat adalah diri sendiri. Sedangkan baginya faktor pendukung berasal dari guru. **(W/PD/F.7/26/11/2020)**

Menurut DA:

Faktor pendukungnya tentu berasal dari guru PAI yang sudah mengajarkan Pembelajaran yang berwawasan multikultural. Kalau faktor penghambatnya dari teman-teman yang menyepelekan arti penting pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, sehingga sikap sosial yang ditimbulkan jadi buruk. **(W/PD/F.7/26/11/2020)**

Sedikit berbeda SB mengungkapkan:

Jika dilihat dari faktor pendukung maupun faktor penghambat, keduanya saling berkaitan dan memiliki peranannya masing-masing. Misalnya faktor pendukung didapatkan dari pemahaman siswa yang baik, guru yang bisa menjelaskan lebih baik. sedangkan faktor penghambat adalah diri sendiri dan rasa malas terhadap hal yang masih asing terdengar. **(W/PD/F7/26/11/2020)**

Siswa lain juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap sosial juga berasal dari interaksi yang dilakukan oleh masing-masing individu. Karena interaksi yang terjalin antar siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sikap sosial siswa. **(W/PD/F7/26/11/2020)**

Sedangkan menurut DP faktor pendukungnya itu berasal dari guru, baginya hal tersebut dikarenakan guru sudah mengajarkan arti pentingnya toleransi, dengan begitu kami menjadi lebih memahami perbedaan yang ada disekitar. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari diri sendiri karena kadang diantara kami melupakan pentingnya dari arti toleransi itu sendiri, terangnya. (W/PD/F7/26/11/2020).

Setelah terjadi intraksi antar seseorang, kemudian akan terjadi yang namanya hubungan. Sikap sosial siswa akan tercipta dari sebuah hubungan itu sendiri. Maka dari itu penting kiranya memastikan bagaimana hubungan yang terjalin diantara siswa. Dengan begitu bisa memahami faktor pendukung juga faktor penghambat dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural.

Selain itu masih ada banyak pandangan siswa mengenai faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa. Diantaranya yakni faktor pendukung berasal dari Guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan, dan teman-teman yang bisa menjadi faktor penghambat karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dapat diambil benang merah bahwa setiap siswa setuju bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam terwujudnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMK Negeri 1 Bumi Agung. Hal ini

dikarenakan guru yang menjadi pilar utama demi terwujudnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural.

Sedangkan, untuk faktor penghambat, baik guru maupun siswa memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai hal tersebut. Bagi guru faktor penghambat bisa berasal dari diri sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Sedangkan menurut para siswa faktor penghambatnya bisa jadi karena diri sendiri, orang lain, lingkungan, pemahaman yang kurang baik, dan rasa malas untuk belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, artinya dalam upaya melakukan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa itu terdapat dua faktor yang tidak bisa dihindari. Kedua faktor tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini memiliki peranannya masing-masing dalam menciptakan sikap sosial siswa itu sendiri.

Jika pada faktor pendukung banyak siswa yang menyebutkan bahwa guru menjadi salah satu faktor pendukungnya, karena dengan adanya gurulah sehingga bisa terlaksana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural itu berlangsung. Selain itu, diri sendiri juga bisa menjadi faktor pendukung, hal ini dikembalikan lagi dengan individu masing-masing. Karena ada pula seseorang yang menjadikan diri sendiri sebagai faktor penghambat.

Alasan mengapa diri sendiri bisa menjadi faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan

multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa karena rasa malas, rasa intoleransi, dan sebagainya yang menjadikan diri sendiri tidak bisa mengontrol diri sendiri. Akibatnya diri sendiri justru bisa menjadi penghambat. selain itu juga faktor lingkungan juga memiliki peranan yang cukup penting dalam pengembangan sikap sosial siswa. Namun ini juga bisa menjadi faktor penghambat, tergantung dari bagaimana cara seseorang berfikir dan mengambil kesimpulan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural adalah model pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral, seperti kasih sayang, cinta seseorang, tolong menolong, toleransi, menghargai keberagaman, dan sikap-sikap lain yang menjunjung kemanusiaan.

Lebih lanjut artinya Pendidikan Agama Islam yang berwawasan Multikultural adalah suatu pendidikan yang membuka visi dan cakrawala yang lebih luas. Mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama sehingga mampu melihat “kemanusiaan” sebagai keluarga yang memiliki perbedaan ataupun kesamaan cita-cita. Dengan adanya pembelajaran ini sikap sosial siswa perlahan-lahan akan terbentuk.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting kiranya untuk melakukan penelitian ini dengan secara teliti dan tepat guna agar menghasilkan penelitian yang sempurna. Untuk itu, Peneliti akan menguraikan lebih rinci dan jelas berdasarkan dari temuan khusus yang telah peneliti susun sebelumnya.

Berikut ini Peneliti akan menguraikan pembahasan terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung.

### **1. Implementasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa**

Pendidikan multikultur berusaha menanamkan pada peserta didik pentingnya beragama secara kualitas, bukan kuantitas. Mereka diajarkan bagaimana mengedepankan substansi daripada simbol-simbol agama. Pesan universal agama seperti keadilan, kejujuran dan toleransi, semuanya merupakan nilai-nilai yang perlu untuk dikembangkan dalam masyarakat multikultur.

Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah sistem tidak hanya bergantung bagaimana *input* dan proses yang diterapkan, akan tetapi juga bagaimana lingkungan pendidikan, apakah cukup mendukung terlaksananya proses, sehingga mampu mencapai *output* atau hasil yang diharapkan. Terkait dengan wacana multikulturalisme, berkaca pada lingkungan pendidikan, kebanyakan sekolah belum berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya wawasan multikultural peserta didik. Tanpa mengabaikan nilai-nilai teologis seperti iman, tauhid, dan jihad, nilai-nilai yang dapat menciptakan lingkungan yang berwawasan multikultural ini perlu ditekankan. Untuk mendukung peserta didik agar dapat mengenal dan pada gilirannya saling menghargai, dan bahkan

bekerja sama, maka perlu dilakukan usaha-usaha menciptakan lingkungan yang berwawasan multikultural.

Pendidikan berbasis multikultural membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai dan agama yang berbeda. Atau dengan kata lain, siswa diajak untuk menghargai bahkan menjunjung tinggi pluralitas dan heterogenitas. Paradigma pendidikan multikultural mengisyaratkan bahwa individu siswa belajar bersama dengan individu lain dalam suasana saling menghormati, saling toleransi dan saling memahami.

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial akan terjadi apabila adanya suatu faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan tersebut. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu sesuatu yang mampu berpengaruh terhadap diri sendiri (Intern) dan faktor tersebut berasal dari luar lingkungan (Ekstern)

Untuk mengetahui pengembangan atau pembentukan sikap sosial siswa, Peneliti membandingkan teori yang ada dengan hasil penelitian yang sudah Peneliti lakukan. Dalam hal ini, pembentukan sikap sosial siswa dapat dilihat berdasarkan 2 faktor yang telah disebutkan diatas, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini terpecah kembali menjadi beberapa sub bagian, diantaranya pengalaman pribadi, kemudian pengaruh orang lain yang dianggap penting, lalu jg berdasarkan pengaruh lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, Peneliti melakukan wawancara pada 8

orang siswa dan seorang guru PAI. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembentukan sikap sosial siswa berdasarkan pengalaman pribadi. Jawaban siswa sungguh beraneka ragam. Setiap siswa memiliki jawabannya masing-masing, namun dari segala jawaban tersebut, peneliti bisa menerangkan bahwa setiap siswa mampu memahami segala jenis perbedaan yang mereka miliki.

Para siswa tidak keberatan dengan segala perbedaan yang ada dikelasnya. Justru perbedaan tersebut menjadi hal yang menarik karena bisa menyatukan antar individu. Bahkan ada siswa yang menjawab Tidak keberatan dengan adanya perbedaan suku dan agama, justru menambah wawasan mengenai suku dan agama lain.

Selain itu Peneliti juga turut memastikan interaksi yang terjadi antar siswa, untuk mengetahui kondisi sosial yang terjadi di dalam kelas. Para siswa menjawab dengan kompak bahwa para siswa melakukan interaksi dengan baik, misalnya bertukar cerita, saling berbagi dan menghabiskan waktu secara bersama. Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang serupa dengan guru, jawaban guru juga tidak jauh berbeda dengan para siswa.

Setelah melihat interaksi yang terjadi, lebih dalam untuk mengetahui sikap sosial siswa, Peneliti juga bertanya bagaimana sikap siswa apabila terdapat perbedaan dikelasnya. Tak disangka, para siswa seolah kompak menjawab tidak keberatan dengan adanya perbedaan tersebut. Justru menjadikan perbedaan tersebut sebagai ladang untuk

menambah pengetahuan mengenai suku maupun agama lain.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap sosial siswa terbentuk dari faktor internal dan juga eksternal. Para siswa baik dari dalam dirinya sendiri, maupun lingkungan kelas sudah bisa menerima segala perbedaan yang ada dan melakukan interaksi yang sesuai tanpa melakukan diskriminasi satu sama lain. Tentunya hal ini dipengaruhi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural yang telah diterapkan.

Jika sebelumnya telah diuraikan bagaimana sikap sosial siswa yang terjadi didalam kelas, kemudian Peneliti juga memastikan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural. Dengan diterapkannya wawasan multikultural, apakah hal tersebut bisa mempengaruhi perkembangan sikap sosial yang terjadi diantara siswa.

Maka dari itu Peneliti mulai menggali informasi tersebut dengan bertanya soal pemahaman siswa dan guru mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural. Setiap siswa memiliki jawabannya masing-masing. Akan tetapi terlihat jelas bahwa semuanya telah memahami multikultural yang dimaksud. Dengan adanya wawasan multikultural tersebut, para siswa menjadi lebih menghormati perbedaan terbukti dengan poin-poin pertanyaan yang peneliti tanyakan pada siswa.

Pemahaman mengeni multikultural yang ada pada siswa tentunya didapatkan dari seorang guru yang memberikan pemahaman. Untuk

memastikan hal tersebut, peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa dengan guru. Mendengar jawaban dari guru, peneliti semakin yakin bahwa pemahaman yang diterima oleh setiap siswa itu berasal dari penyampaian guru yang bisa diterima dan dimengeri.

Setelah diberikan pemahaman mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, ternyata hal ini juga berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Setiap siswa menjadi memiliki sikap penerimaan dengan siswa lain yang memiliki suku dan agama yang berbeda. Selain itu juga para siswa mulai memahami pentingnya toleransi dan saling tolong menolong.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa**

Dalam implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa, tentunya erat kaitannya dengan faktor pendukung dan faktor penghambat, karena kedua hal ini seperti tidak dapat dipisahkan. Terlebih di dalam SMK Negeri 1 Bumi Agung terdapat banyak siswa dengan segala kepribadian dan sifat yang berbeda-beda, tentunya hal ini akan mempengaruhi sikap dari peserta didik itu sendiri.

Maka dari itu untuk memastikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural berjalan dengan baik, maka Peneliti mencari informasi lebih dalam terhadap pandangan guru dan siswa

mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa.

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam ketika peneliti bertanya mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa, Beliau Menjawab bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa adalah diri sendiri dan lingkungan. Karena sikap sosial seseorang pastinya akan ditentukan dari kedua hal tersebut. Bisa menjadi lebih baik atau lebih buruk itu kembali lagi pada diri masing-masing peserta didik dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, artinya guru meyakini bahwa pribadi siswa dan lingkungan merupakan faktor pendukung sekaligus penghambat dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural. Menurutnya kedua hal tersebut bisa menjadi sesuatu yang baik, namun juga bisa menjadi sesuatu yang kurang baik, tergantung dari kepribadian dan sifat si peserta didik itu sendiri. Oleh karenanya penanaman yang baik adalah solusi terbaik agar setiap siswa memiliki pandangan yang sama dalam menyikapi sebuah perbedaan.

Selain bertanya pada guru, Peneliti juga menanyakan pertanyaan

yang serupa dengan 8 orang siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung. Setiap siswa memiliki jawabannya masing-masing, namun diantara banyaknya perbedaan tersebut mereka sepakat bahwa guru merupakan faktor pendukung dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural.

Seorang siswa menjawab bahwa Faktor pendukungnya berasal dari orang-orang sekitar, karena baik itu guru maupun teman mengajarkan arti pentingnya menghargai perbedaan. sedangkan faktor penghambatnya adalah teman yang tidak menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam dirinya. Namun pendapat berbeda juga diungkapkan oleh siswa lainnya yang menyebutkan bahwa faktor penghambat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Selain itu, pandangan siswa mengenai faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa. Diantaranya yakni faktor pendukung berasal dari Guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan, dan teman-teman yang bisa menjadi faktor penghambat karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dapat diambil benang merah bahwa setiap siswa setuju bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam terwujudnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMK Negeri 1 Bumi Agung. Hal ini dikarenakan guru yang menjadi pilar utama demi terwujudnya

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural.

Selain itu masih ada banyak pandangan siswa mengenai faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa. Diantaranya yakni faktor pendukung berasal dari Guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan, dan teman-teman yang bisa menjadi faktor penghambat karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dapat diambil benang merah bahwa setiap siswa setuju bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam terwujudnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMK Negeri 1 Bumi Agung. Hal ini dikarenakan guru yang menjadi pilar utama demi terwujudnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural.

Sedangkan, untuk faktor penghambat, baik guru maupun siswa memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai hal tersebut. Bagi guru faktor penghambat bisa berasal dari diri sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Sedangkan menurut para siswa faktor penghambatnya bisa jadi karena diri sendiri, orang lain, lingkungan, pemahaman yang kurang baik, dan rasa malas untuk belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, artinya dalam upaya melakukan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa itu

terdapat dua faktor yang tidak bisa dihindari. Kedua faktor tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini memiliki peranannya masing-masing dalam menciptakan sikap sosial siswa itu sendiri.

Jika pada faktor pendukung banyak siswa yang menyebutkan bahwa guru menjadi salah satu faktor pendukungnya, karena dengan adanya gurulah sehingga bisa terlaksana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural itu berlangsung. Selain itu, diri sendiri juga bisa menjadi faktor pendukung, hal ini dikembalikan lagi dengan individu masing-masing. Karena ada pula seseorang yang menjadikan diri sendiri sebagai faktor penghambat.

Alasan mengapa diri sendiri bisa menjadi faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa karena rasa malas, rasa intoleransi, dan sebagainya yang menjadikan diri sendiri tidak bisa mengontrol diri sendiri. Akibatnya diri sendiri justru bisa menjadi penghambat. selain itu juga faktor lingkungan juga memiliki peranan yang cukup peniting dalam pengembangan sikap sosial siswa. Namun ini juga bisa menjadi faktor penghambat, tergantung dari bagaimana cara seseorang berfikir dan mengambil kesimpulan.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Peneliti dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural telah dijalankan dengan baik di SMK Negeri 1 Bumi Agung. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan para siswa mengenai perbedaan suku dan agama yang ada dikelasnya. Selain itu dapat disimpulkan pula bahwa pengembangan sikap sosial siswa itu terjadi dari faktor intern dan ekstern yakni dari dalam diri siswa itu sendiri baik itu pengalaman pribadi atau pengaruh emosionalnya, juga dari ekstrn yakni pengaruh dari pihak luar seperti teman dan guru. Kedua hal ini menjadi acuan utama dalam pengembangan sikap sosial siswa ketika diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung dapat dilihat dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Kedua hal ini sangat berkaitan dalam pembentukan sikap sosial siswa. Maksudnya baik dari dalam diri maupun dari lingkungan keduanya bisa menjadi faktor penghambat atau bisa

menjadi faktor pendukung, tergantung dengan pribadi masing-masing siswa. Ada juga siswa yang mengungkapkan bahwa guru menjadi faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, karena telah memberikan pemahaman sehingga tertanam dalam diri siswa untuk menghargai setiap perbedaan yang ada.

#### **D. Implikasi**

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural merupakan sebuah proses penanaman pentingnya saling menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan yang ada di muka bumi. Dengan begitu diharapkan seluruh elemen pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam bisa menjadi contoh untuk bertoleransi dengan segala perbedaan ras, suku dan agama.

Dengan diterapkannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, akan terjadi implikasi. Implikasi-implikasi tersebut diantaranya: pertama, menjadi pedoman hidup baru bagi pemeluk agama khususnya Agama Islam untuk menanamkan pentingnya toleransi, menjaga persatuan, dan menghargai segala bentuk perbedaan. Selain itu juga berdampak pada sikap sosial seorang individu. Apabila tertanam dengan baik rasa toleransi atau saling menghargai satu sama lain, hal ini akan menyebabkan sikap seseorang akan mengalami perkembangan menjadi lebih baik lagi.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka Peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan kegiatan belajar mengajar agar lebih baik lagi. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

#### 3. Bagi Pihak Sekolah

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diharapkan kepada seluruh elemen yang ada di sekolah untuk mempertahankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural. Menjadi tugas bersama menjaga kerukunan dan keselarahan hidup agar tidak terjadi pecah belah akibat perbedaan suku, ras maupun agama.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Fokus penelitian yang Peneliti lakukan berfokus pada pengembangan sikap sosial siswa yang dilihat berdasarkan faktor-faktor pembentukan sikap sosial yang diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini menjadi lebih spesifik lagi, terlebih sikap sosial siswa akan tumbuh sesuai perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, "*Kata Pengantar*" dalam Syamsul Kurniawan, *Pendidikan di mata Soekarno; Modernisasi pendidikan Islam dalam Pemikiran Soekarno*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz media Group, 2009)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Kultur Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)
- Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Mutikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, 2009)
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008)
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Kultural Understandig untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)
- Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural Rekontruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Salatiga: JP. Books, 2007)
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010)
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

- Nino Indrianto, 2011, Tesis : *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zakiah Daradjat, et.al., *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA**  
**DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR**

**A. IDENTITAS**

Informan : Suwandi, S.Pd (Guru PAI)

Waktu Pelaksanaan : 25 November 2020

**B. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Seperti apa interaksi yang terjadi antar siswa?

Jawaban: Interaksi yang terjadi antar siswa terjalin sewajarnya. Setiap siswa terlihat kompak, saling mengisi satu sama lain dan bekerjasama antar kelas.

2. Seperti apa sikap penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas?

Jawaban: Setiap siswa menerima segala bentuk perbedaan yang ada didalam kelas, baik itu perbedaan suku maupun agama. Sehingga tidak membeda-bedakan siswa yang minoritas.

3. Bagaimana cara siswa menyikapi perbedaan tersebut?

Jawaban: Cara siswa menyikapi perbedaan, baik itu perbedaan suku maupun agama yakni dengan menghargai perbedaan yang ada dengan

toleransi. Misalnya mentoleransi temannya melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing.

4. Bagaimana Bapak memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural?

Jawaban: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural menekankan sikap toleransi dan saling menerima segala perbedaan baik suku maupun agama yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural ini, diharapkan bisa mengembangkan sikap sosial siswa menjadi lebih baik lagi. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa lebih superior satu sama lain.

5. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, apakah hal tersebut berdampak pada sikap sosial siswa?

Jawaban: Dengan adanya Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural hal ini sangat berdampak pada sikap siswa. Siswa menjadi lebih toleransi dengan segala perbedaan baik itu perbedaan suku maupun agama yang ada dikelas. Selain itu juga membuat siswa tidak

mendiskriminasi atau mengintimidasi teman yang memiliki suku dan agama yang berbeda.

6. Bisakah Bapak gambarkan seperti apa sikap sosial siswa setelah diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: Setelah diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural siswa dapat menerima perbedaan baik suku dan agama. Artinya sikap siswa menjadi lebih bijak dalam melihat perbedaan, terlebih dikelas ini merupakan salah satu kelas yang paling banyak perbedaan suku dan agama jika dibandingkan dengan kelas lainnya.

7. Uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa dikelas?

Jawaban: Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa adalah diri sendiri dan lingkungan. Karena sikap sosial seseorang pastinya akan ditentukan dari kedua hal tersebut. Bisa menjadi lebih baik atau lebih buruk itu kembali lagi pada diri masing-masing peserta didik dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural itu sendiri.

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA**  
**DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR**

**A. IDENTITAS**

Informan : Amelia Lusiana (Peserta Didik)

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2020

**B. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan teman Anda?

Jawaban: Dengan saling bertegur sapa

2. Seperti apa sikap penerimaan Anda terhadap teman-teman yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas?

Jawaban: Meski terdapat perbedaan suku dan agama, tetap menghargai satu sama lain.

3. Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan tersebut?

Jawaban: Dengan cara bertoleransi

4. Bagaimana pemahaman Anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural menanamkan nilai-nilai toleransi

5. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, apakah hal tersebut berdampak pada cara anda bersosial dengan teman anda?

Jawaban: Sangat berdampak, jadi lebih menghargai teman yang memiliki suku dan agama yang berbeda.

6. Bagaimana tanggapan Anda setelah diberikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: setelah diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, jadi lebih menghargai apa itu perbedaan.

7. Uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial di kelas?

Jawaban: Faktor pendukungnya berasal dari orang-orang sekitar, karena baik itu guru maupun teman mengajarkan arti pentingnya menghargai perbedaan. sedangkan faktor penghambatnya adalah teman yang tidak menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam dirinya.

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA**  
**DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR**

**A. IDENTITAS**

Informan : Dewi Purwanti (Peserta Didik)

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2020

**B. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan teman Anda?

Jawaban: Dengan saling menanyakan kabar dan berukar cerita

2. Seperti apa sikap penerimaan Anda terhadap teman-teman yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas?

Jawaban: menerima segala perbedaan tanpa mengucilkan teman yang minoritas

3. Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan tersebut?

Jawaban: Dengan menghormati dan menghargai perbedaan tersebut

4. Bagaimana pemahaman Anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: Bertoleransi antar sesama, menghargai, menghormati, dan tidak membedakan teman yang berbeda suku dan agama

5. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, apakah hal tersebut berdampak pada cara anda bersosial dengan teman anda?

Jawaban: Berdampak, jadi lebih memahami arti toleransi

6. Bagaimana tanggapan Anda setelah diberikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: Lebih toleransi terhadap perbedaan.

7. Uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial di kelas?

Jawaban: Faktor pendukungnya berasal dari guru, karena sudah mengajarkan pentingnya toleransi. Sedangkan faktor penghambat itu dari diri sendiri karena kadang melupakan pentingnya arti toleransi.

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA**  
**DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR**

**C. IDENTITAS**

Informan : Duwy Ayu (Peserta Didik)

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2020

**D. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan teman Anda?

Jawaban: Dengan cara saling bertukar cerita satu sama lain dan menghabiskan waktu bersama

2. Seperti apa sikap penerimaan Anda terhadap teman-teman yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas?

Jawaban: Tidak keberatan dengan adanya perbedaan suku dan agama, justru menambah wawasan mengenai suku dan agama lain.

3. Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan tersebut?

Jawaban: Dengan tidak menjadikan perbedaan sebagai pemisah

4. Bagaimana pemahaman Anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural mengajarkan untuk menerima segala perbedaan baik suku maupun agama

5. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, apakah hal tersebut berdampak pada cara anda bersosial dengan teman anda?

Jawaban: Berdampak, jadi tidak membeda-bedakan teman berdasarkan suku dan agama

6. Bagaimana tanggapan Anda setelah diberikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: Menjadi tidak membedakan teman yang minoritas.

7. Uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial di kelas?

Jawaban: Faktor pendukungnya tentu berasal dari guru PAI yang sudah mengajarkan Pembelajaran yang berwawasan multikultural. Kalau faktor penghambatnya dari teman-teman yang menyepelekan arti penting pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, sehingga sikap sosial yang ditimbulkan jadi buruk.

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA**  
**DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR**

**A. IDENTITAS**

Informan : Ema Yunia (Peserta Didik)

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2020

**B. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan teman Anda?

Jawaban: Dengan menanyakan kabar satu sama lain, kalau didalam kelas kami kompak dan saling membantu

2. Seperti apa sikap penerimaan Anda terhadap teman-teman yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas?

Jawaban: menerima perbedaan tersebut dan tidak mengucilkannya

3. Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan tersebut?

Jawaban: Dengan bijak dan tidak menciptakan jarak

4. Bagaimana pemahaman Anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan toleransi dan saling menghargai perbedaan

5. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, apakah hal tersebut berdampak pada cara anda bersosial dengan teman anda?

Jawaban: Sangat berdampak, terutama pada cara berinteraksi dikelas maupun didalam kehidupan sehari-hari.

6. Bagaimana tanggapan Anda setelah diberikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: Menjadi berteman dengan siapapun tanpa memandang perbedaan suku dan agama.

7. Uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial di kelas?

Jawaban: Faktor pendukungnya tentu tak lepas dari peranan guru yang sudah mengajarkan, sedangkan faktor penghambat bisa jadi karena pemahaman siswa yang kurang baik.

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA**  
**DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR**

**A. IDENTITAS**

Informan : Indah Lestari (Peserta Didik)

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2020

**B. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan teman Anda?

Jawaban: Interaksi biasa, saling bertegur sapa atau menghabiskan waktu bersama saat makan siang maupun saat belajar dikelas.

2. Seperti apa sikap penerimaan Anda terhadap teman-teman yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas?

Jawaban: menerima segala perbedaan tidak membedakan

3. Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan tersebut?

Jawaban: Dengan menerima perbedaan tersebut dan menerapkan toleransi

4. Bagaimana pemahaman Anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural mengajarkan untuk menghargai teman yang berbeda agama dan suku

5. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, apakah hal tersebut berdampak pada cara anda bersosial dengan teman anda?

Jawaban: Sangat berdampak terutama pada sifat juga tindakan

6. Bagaimana tanggapan Anda setelah diberikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: tidak berkelompok dan tidak memilih seseorang untuk dijadikan teman

7. Uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial di kelas?

Jawaban: Faktor pendukung dan faktor penghambat dapat dilihat dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Tapi, guru Pendidikan Agama Islam tetap menjadi yang terbaik karena sudah mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA**  
**DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR**

**A. IDENTITAS**

Informan : Intan Safitri (Peserta Didik)

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2020

**B. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan teman Anda?

Jawaban: Dengan saling bertegur sapa, menanyakan kabar dan saling berebagi cerita

2. Seperti apa sikap penerimaan Anda terhadap teman-teman yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas?

Jawaban: menerima segala perbedaan tersebut tanpa memilih seseorang yang dijadikan teman

3. Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan tersebut?

Jawaban: Dengan menghormati dan menghargai perbedaan tersebut

4. Bagaimana pemahaman Anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: Mengajarkan pentingnya bertoleransi antar sesama dan saling menghargai satu sama lain.

5. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, apakah hal tersebut berdampak pada cara anda bersosial dengan teman anda?

Jawaban: Berdampak, karena jadi lebih menerima perbedaan satu sama lain

6. Bagaimana tanggapan Anda setelah diberikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: Jadi lebih menghargai perbedaan suku dan agama

7. Uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial di kelas?

Jawaban: Faktor pendukung dilihat dari kegemaran terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural. Sedangkan faktor penghambatnya bisa jadi dari pemahaman yang salah sehingga terjadi salah paham.

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA**  
**DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR**

**A. IDENTITAS**

Informan : Saiful Bahri (Peserta Didik)

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2020

**B. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan teman Anda?

Jawaban: ngobrol dari hal yang penting sampai hal yang tidak penting

2. Seperti apa sikap penerimaan Anda terhadap teman-teman yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas?

Jawaban: menyikapinya dengan baik, tidak begitu peduli dengan adanya perbedaan suku dan agama.

3. Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan tersebut?

Jawaban: Dengan menghormati dan menghargai perbedaan tersebut

4. Bagaimana pemahaman Anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan

5. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, apakah hal tersebut berdampak pada cara anda bersosial dengan teman anda?

Jawaban: Sangat berdampak, karena jadi lebih memahami perbedaan yang ada di agama dan suku lainnya.

6. Bagaimana tanggapan Anda setelah diberikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: Menambah pembahasan untuk menghormati perbedaan.

7. Uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial di kelas?

Jawaban: jika dilihat dari faktor pendukung maupun faktor penghambat, keduanya saling berkaitan dan memiliki peranannya masing-masing. Misalnya faktor pendukung didapatkan dari pemahaman siswa yang baik, guru yang bisa menjelaskan lebih baik. sedangkan faktor penghambat adalah diri sendiri dan rasa malas terhadap hal yang masih asing terdengar.

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA**  
**DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR**

**A. IDENTITAS**

Informan : Yeni Andriani (Peserta Didik)

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2020

**B. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan teman Anda?

Jawaban: Dengan menghabiskan waktu bersama dan saling bertukar cerita

2. Seperti apa sikap penerimaan Anda terhadap teman-teman yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas?

Jawaban: menerima perbedaan tersebut, dan tidak membeda-bedakan apalagi sampai memilah milih yang harus dijadikan teman

3. Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan tersebut?

Jawaban: Dengan cara menerapkan menerima perbedaan yang ada.

4. Bagaimana pemahaman Anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: memberikan pemahaman pentingnya menghargai perbedaan

5. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, apakah hal tersebut berdampak pada cara anda bersosial dengan teman anda?

Jawaban: berdampak, jadi lebih bertoleransi

6. Bagaimana tanggapan Anda setelah diberikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

Jawaban: setelah diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural hal ini membuat kami jadi lebih lebih kompak dan saling mengerti satu sama lain.

7. Uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial di kelas?

Jawaban: Faktor pendukung dilihat dari lingkungan sekitar sekolah misalnya guru maupun teman sebaya yang memberikan pemahaman yang berari. Sedangkan faktor penghambatnya terjadi akibat ketidakpahaman dalam pengembangan sikap sosial siswa.

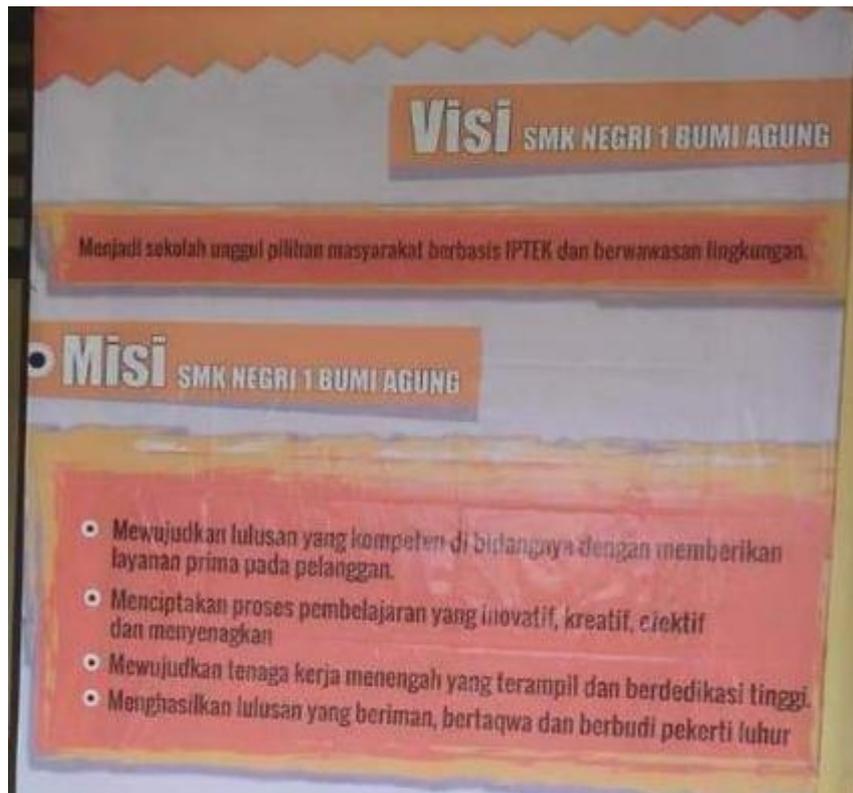
## DOKUMENTASI



Gambar 1  
SMK Negeri 1 Bumi Agung Tampak Depan



Gambar 2  
Ruangan Kelas SMK Negeri 1 Bumi Agung



Gambar 3  
Visi Misi SMK Negeri 1 Bumi Agung



Gambar 4  
Wawancara dengan Bapak Suwandi (Guru PAI)



Gambar 5

Wawancara dengan Amelia Lusiana (Siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung)



Gambar 6

Wawancara dengan Dewi Purwanti (Siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung)



Gambar 7

Wawancara dengan Intan Safitri (Siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung)



Gambar 8

Wawancara dengan Yeni Andriani (Siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faxmail (0725) 47296; website: [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Icha Aquinalda  
NPM : 18001741

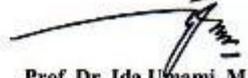
Program Study : PAI  
Semester/T.A : V/2020

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 21/12 2020	2	Ada reuni tuis- gab IV <u>Asesjian Muragoras</u>	

Kaprodi PAI

Pembimbing I

  
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

  
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons  
NIP: 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faxmail (0725) 47296; website: [www.pps.metroiain.ac.id](http://www.pps.metroiain.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@metroiain.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metroiain.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Icha Aquinalda  
NPM : 18001741

Program Study : PAI  
Semester/T.A : V/2020

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Ranis 17/12 2021	✓	Revisi 1. Abstrak alirio ke III metodologi dan alinea ke IV. Kesimpulan. 2. ori similitas, ditandatangani dan bermaterai. 3. Judul → pembelajaran PAI APA Penelitian Agama Islam? 4. Temuan khusus kok Duma 4 lam bar. - mana hasil uawan cara (Ldg Coding) - mana hasil observasi - mana hasil do kementerian 5. Kok kesimpulan nya sangat berpengaruh 6. Implikasi kok Ruma 3 baris?	

Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons  
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faxmail (0725) 47296; website: [www.pps.metroiain.ac.id](http://www.pps.metroiain.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@metroiain.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metroiain.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Icha Aquinalda  
NPM : 18001741

Program Study : PAI  
Semester/T.A : V/2020

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Ramis 19 / 11 / 2020	v	- Perini Pedoman wawasan para bela sudah ok  - Ace penelitian ke Japanyan	

Kaprodi PAI

Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons  
NIP: 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, website: [www.pps.iainmetro.ac.id](http://www.pps.iainmetro.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@iainmetro.ac.id](mailto:ppsiainmetro@iainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Icha Aquinalda  
NPM : 18001741

Program Study : PAI  
Semester/T.A : V/2020

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	senin 9/11 /2020	✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi online seperti dalam catatan</li><li>- Revisi APD.</li><li>- Pedoman observasi</li><li>- pedoman wawancara pertanyaan sama untuk semua responden beda pada pedoman</li><li>- pedoman Dokumentasi di buat tabel</li><li>- online kurang pada bab II dan pada bab V belum ada saran (e)</li></ul>	

Kaprodi PAI

Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Ida Umarta, M.Pd, Kons  
NIP: 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faxmail (0725) 47296; website: [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Icha Aquinalda  
NPM : 18001741

Program Study : PAI  
Semester/T.A : V/2020

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 15 Desember 2020	✓	Hal-hal yang dibicarakan: ke arah ke ke arah ke I	

Kaprodi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP: 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.iainmetro.ac.id Email: iainmetro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Icha Aquinalda

Jurusan : PAI

NPM : 18001741

Semester : V

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 14. Nov 2020	- Perbaiki kata per kata dari butir-butir pertanyaan pada setiap poin A & B. - Perbaiki Tata tulis Pada APD	
2	Senin, 23 Nov 2020	- Perbaiki APD sesuai catatan - ACC APD	

Diketahui :  
Kaprodi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 197503012005012003

Pembimbing II

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 196112211996031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faxmali (0725) 47296; website: [www.pps.metroiain.ac.id](http://www.pps.metroiain.ac.id); e-mail: [ppsinmetro@metroiain.ac.id](mailto:ppsinmetro@metroiain.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Icha Aquinalda  
NPM : 18001741

Program Study : PAI  
Semester/T.A : V/2020

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Minggu 25.10.2020 (Bimbingan Online)	✓	1. Perbaiki tata tulis 2. Perbaiki latar belakang Masalah. 3. Perbaiki Pertanyaan Penelitian berturut Tujuan penelitian. 4. Pembahasan diganti dengan Tinjauan Teoritis. 5. Setiap penulisan pengertian sebuah kata, selalu berikan tanda kutip (""). 6. Setiap <sup>kalimat dimulai</sup> huruf kapital pada inisial kata pertama. 7. Tambahkan beberapa materi sesuai dg catatan 8. Perbaiki sifat penelitian. 9. Perbaiki Teknik keabsahan data, sebaiknya tidak meng- gunakan triangulasi sumber.	
2.	Rabu. 04 Nov 2020	✓	ACC BAB I, II, III & Cirtline	

Kaprodi PAI

Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faxmail (0725) 47296; website: [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); e-mail: [ppsi@metrouniv.ac.id](mailto:ppsi@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Icha Aquinalda  
NPM : 18001741

Program Study : PAI  
Semester/T.A : V/2020

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 14.10.2020	✓	1. Perbaiki Landasan Teori pada poin A, tambahkan: - Pengertian Sikap Sosial - Ciri, ciri sikap sosial - Jenis-jenis sikap sosial - Fungsi sikap sosial - Faktor-faktor pembentukan sikap sosial - Pengukuran sikap Sosial 2. Pada poin B, tambahkan: - Pengertian wawasan Multikultural - Pend. Agama Islam Berwawasan Multikultural. - Tujuan Pemb. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural. - Signifikansi Pemb. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural	

Kaprodi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP: 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faxmail (0725) 47296; website: [www.pps.metroiain.ac.id](http://www.pps.metroiain.ac.id); e-mail: [ppsiaimetro@metroiain.ac.id](mailto:ppsiaimetro@metroiain.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Icha Aquinalda  
NPM : 18001741

Program Study : PAI  
Semester/T.A : V/2020

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 28-09-2020	✓	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tambahkan daftar isi</li><li>2. Gunakan sumber mulai dari penulisan paragraf pertama. Sumber tidak selalu di kalimat terakhir suatu paragraf. Satu paragraf bisa dari berbagai sumber.</li><li>3. Perhatikan penulisan. Gunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia standar. Contoh: penulisan di + tempat harus dipisah.</li></ol>	

Kaprodi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199603 1 001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM PENGEMBANGAN  
SIKAP SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG  
LAMPUNG TIMUR**

**OUT LINE**

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**PERSETUJUAN**  
**PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**ORISINALITAS PENELITI**  
**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**MOTTO**  
**PERSEMBAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Sikap Sosial
  - 1. Pengertian Sikap Sosial
  - 2. Ciri-ciri Sikap Sosial
  - 3. Jenis-jenis Sikap Sosial
  - 4. Fungsi Sikap Sosial
  - 5. Faktor-faktor Pembentukan Sikap Sosial
  - 6. Penilaian Sikap Sosial
- B. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural
  - 1. Pengertian Wawasan Multikultural
  - 2. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural
  - 3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural
  - 4. Signifikansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural
- C. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Temuan Umum Penelitian**

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur
2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur
3. Letak Geografis SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur
4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur
6. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur
7. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur

##### **B. Temuan Khusus Penelitian**

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur
2. Pengembangan sikap sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur

##### **C. Pembahasan**

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

Metro, September 2020

Peneliti,



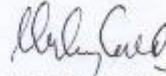
**Icha Aquinalda**  
NPM 18001741

Pembimbing I



**Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons**  
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP: 19611221 199603 1 001

**ALAT PENGUMPUL DATA  
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM  
PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1  
BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR**

---

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. PETUNJUK**

1. Selama penelitian berlangsung, Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Guru PAI & Peserta Didik

Waktu Pelaksanaan : .....

**C. WAWANCARA**

**1. Wawancara dengan Guru:**

- a. Seperti apa interaksi yang terjadi antar siswa?
- b. Seperti apa sikap penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas?
- c. Bagaimana cara siswa menyikapi perbedaan tersebut?
- d. Bagaimana Bapak/Ibu memahami pembelajaran PAI berwawasan multikultural?
- e. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, apakah hal tersebut berdampak pada sikap sosial siswa?
- f. Bisakah Bapak/Ibu gambarkan seperti apa sikap sosial siswa setelah diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?

- g. Uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial siswa dikelas?

**2. Wawancara dengan Siswa:**

- a. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan teman anda?
- b. Seperti apa sikap penerimaan Anda terhadap teman-teman yang memiliki perbedaan suku dan agama didalam kelas?
- c. Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan tersebut?
- d. Bagaimana pemahaman Anda mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural?
- e. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, apakah hal tersebut berdampak pada cara anda bersosial dengan teman anda?
- f. Bagaimana tanggapan Anda setelah diberikan Pembelajaran PAI berwawasan multikultural?
- g. Uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dalam pengembangan sikap sosial di kelas?

---

**ALAT PENGUMPUL DATA  
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM  
PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1  
BUMI AGUNG LAMPUNG TIMUR**

---

**PEDOMAN OBSERVASI**

**A. PETUNJUK**

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil Observasi
2. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Guru PAI & Peserta Didik

Waktu Pelaksanaan : .....

**C. OBSERVASI**

NO	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	interpretasi
1.	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural		
2	Sikap Sosial Siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung		

---

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM PENGEMBANGAN**  
**SIKAP SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG**  
**LAMPUNG TIMUR**

---

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

**A. PETUNJUK**

1. Untuk mendapatkan dokumentasi penelitian dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah, mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Staf Tata Usaha

Waktu Pelaksanaan : .....

**C. DOKUMENTASI**

NO	Data yang ingin diambil	Kondisi	
		Ada	Tidak ada
1.	Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Bumi Agung		
2.	Data Guru SMK Negeri 1 Bumi Agung		
3.	Data Siswa SMK Negeri 1 Bumi Agung		
4.	Denah lokasi SMK Negeri 1 Bumi Agung		
5.	Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bumi Agung		
1.	Keadaan Sarana & Prasarana SMK Negeri 1 Bumi Agung		

Metro, November 2020

Peneliti,



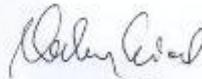
**Icha Agumalda**  
NPM 18001741

Pembimbing I



**Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons**  
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP: 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; Website: pps.metroiniv.ac.id;  
email: ppsainmetro@metroiniv.ac.id

Nomor : 363/In.26/PPs/PP.009/11/2020  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung  
Timur  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 362/In.26/PPs/PP.00.9/11/2020, tanggal 24 November 2020 atas nama saudara:

Nama : Icha Aquinalda  
NIM : 18001741  
Semester : V (Lima)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 November 2020  
Wakil Direktur,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP. 19611221 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Inggmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 362/In.28/PPs/PP.00.9/11/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Icha Aquinalda  
NIM : 18001741  
Semester : V (Lima)

- Untuk: 1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 24 November 2020 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 24 November 2020

Wakil Direktur,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP. 19611221 199303 1 001



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMK NEGERI 1 BUMI AGUNG  
NIS: 400560 NSS: 401120810356 NPSN: 69763266



Alamat: Jln Dara Desa Mulya Asri Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur Kode Pos 34194

Nomor : 820/451 / SMKN1BA/XI/2020

Lampiran:-

Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,

Ka. Direktur Pascasarjana IAIN Metro

Di

Tempat

Berdasarkan Surat No.363/In.28/PPs/PP.009/11/2020, Atas Nama:

Nama : Icha Aquinalda

NPM : 18001741

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Waktu Penelitian : 25 November 2020 sampai dengan selesai

Tempat Penelitian : SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur

Judul Penelitian : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur**

Atas nama Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas diterima untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bumi Agung, 25 November 2020

Kepala SMK N 1 Bumi Agung





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan KJ Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iaim@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-152/In.28/S/U.1/OT.01/02/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Icha Aquinalda  
NPM : 18001741  
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 18001741

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Februari 2021  
Kepala Perpustakaan  
  
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
NIP.195808317981031001



## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Icha Aquinalda, dilahirkan di Sukadana pada tanggal 13 Agustus 1995. Peneliti merupakan anak ke-5 dari 5 bersaudara, pasangan Almarhum Bapak M. Hanafiah dan Ibu Rochaila, S.Pd.

Peneliti mulai menempuh pendidikan dasar di SDN 04 Sukadana Pasar, dimulai pada tahun 2001 selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Sukadana lulus pada tahun 2010. Setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Sukadana lulus pada tahun 2013.

Peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun Akademik 2013/2014 selesai pada tahun 2017/2018.

Peneliti mulai aktif berorganisasi sejak Sekolah Menengah Pertama. Kegemaran Peneliti berorganisasi berlanjut hingga bangku perkuliahan, Peneliti aktif pada Organisasi Kepemudaan dan menjadi Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PC PMII) tahun 2017/2018.

Kemudian setelah lulus pada tahun 2018, pada tahun yang sama Peneliti melanjutkan studi di Program Pascasarjana IAIN Metro program studi Pendidikan Agama Islam sampai sekarang.